

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PEKANBARU**

---

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN  
MENUJU KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DIKELURAHAN  
KAMPUNG BANDAR KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU  
PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau

**Kiki Novitasari  
NPM : 137110316**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
PEKANBARU**

**2019**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

=====

**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: *44/UJR-Fs/Kpts/2019* tanggal 02 April 2019 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 04 April 2019 jam 10.00 – 11.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Kiki Novitasari  
NPM : 137110316  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Mejuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Kampaung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Nilai Ujian : Angka : " *78* " ; Huruf : " *B+* "  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Lilis Suryani, S.Sos., M.Si	Ketua	1. <i>[Signature]</i>
2.	Nurmasari, S.Sos., M.Si.	Sekretaris	2. <i>[Signature]</i>
3.	Dr. Hj. Rosmayani S.Sos., M.Si.	Anggota	3. <i>[Signature]</i>
4.	Drs. Parjiyana, M.Si.	Anggota	4. <i>[Signature]</i>
5.	Hendry Andry, S.Sos., M.Si.	Anggota	5. <i>[Signature]</i>
6.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si.	Notulen	6. <i>[Signature]</i>

Pekanbaru, 04 April 2019  
An. Dekan,

**Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si.**  
Wakil Dekan I Bid Akademik

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
NOMOR : 411/UIR-FS/KPTS/2019  
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.  
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional  
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.  
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR  
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2012-2016.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ka Prodi dan Wakil Dekan I Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :
- |                    |  |  |
|--------------------|--|--|
| Nama               | : Kiki Novitasari  |  |
| N P M              | : 137110316  |  |
| Program Studi      | : Administrasi Publik  |  |
| Jenjang Pendidikan | : Strata Satu (S.1)  |  |
| Judul Skripsi      | : Evaluasi Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh ( KOTAKU ) Di Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Propinsi Riau. |  |
- 
- |                                  |                                      |
|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1.Lilis Suryani.,S.Sos.,M.Si     | Sebagai Ketua merangkap Penguji      |
| 2.Nurmasari.,S.Sos.,M.Si         | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3.Dr. Hj. Rosmayani.,S.Sos.,M.Si | Sebagai Anggota merangkap Penguji    |
| 4.Drs. Parjiyana.,M.Si           | Sebagai Anggota merangkap Penguji    |
| 5.Hendry Andry.,S.Sos.,M.Si      | Sebagai Anggota merangkap Penguji    |
| 6.Eko Handrian.,S.Sos.,M.Si      | Sebagai Notulen                      |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 02 April 2019  
An. Dekan,

DR.H. Panga Setyo Prihatin.,S.Ip.,M.Si  
Wakil Dekan I Bid. Akademik

Tembusan Disampaikan Kepada :  
1.Yth. Bapak Rektor UIR  
2.Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR  
3.Yth. Ketua Prodi .....  
4.A r s i p -----sk.penguji-----



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية الرiau

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284  
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

## SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor: 338 IA\_UIR/FS-5/2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : kiki novitasari  
NPM : 137110316  
Program Studi : Administrasi Publik  
Judul Skripsi : evaluasi pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumuh (kotaku) dikelurahan kampung bandar kecamatan senapelan kota pekanbaru provinsi riau  
Persentase Plagiasi : 17% *[Handwritten Signature]*  
Status : Lulus

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi, dengan menggunakan aplikasi *Turnitin* (terlampir).

Hormat kami,  
Wakil Dekan Bid. Akademik

*[Handwritten Signature]*  
**H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si**  
NPK. 160702589

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 21/3/19



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

جامعة الإسلام الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284  
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN JURNAL ONLINE MAHASISWA**

Nomor : 869/A\_UIR/5-FS/2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : ~~jeat~~ kiki novitasari  
NPM : 137110316  
Program Studi : Administrasi Publik  
Judul Jurnal : exc : evaluasi pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumuh (kotaku) dikelurahan kampung bandar kecamatan senapelan kota pekanbaru provinsi riau

Sudah mengunggah dan diterima oleh Editor Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tanggal 12 April 2019  
Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 4/15/2019

Hormat Kami,  
Wakil Dekan Bid. Akademik



**Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si**  
NPK. 160702589



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 - Fax. +62761 674834 - Email: fisipol@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Nomor : 1716 /E-UIR/27-FS/2018 Pekanbaru, 29 Oktober 2018  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Rekomendasi Riset**

Kepada : Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau.  
di :  
Pekanbaru.

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini datang menghadap Ibu, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau atas nama :

Nama : Kiki Novitasari  
NIM : 137110316  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : Jalan Sri Kandi Gg. Permadi II, Kec. Tampan,  
Pekanbaru.

Dengan harapan untuk mendapatkan rekomendasi pelaksanaan penelitian (Penulisan Skripsi) dengan judul :

**"Evaluasi Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau."**

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin tersebut dan membimbing mahasiswa kami selama melaksanakan penelitian.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang telah diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
An. Dekan,



**H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si**  
Wakil Dekan I Bid. Akademik



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
Email : [dpmpstp@riau.go.id](mailto:dpmpstp@riau.go.id)

## REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/15223  
TENTANG



182010

### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, Nomor : 1716/E-UIR/27-FS/2018 Tanggal 29 Oktober 2018, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : KIKI NOVITASARI
2. NIM / KTP : 137110316
3. Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
4. Jenjang : S1
5. Alamat : PEKANBARU
6. Judul Penelitian : EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN MENUJU KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DIKELURAHAN KAMPUNG BANDAR KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU
7. Lokasi Penelitian : KELURAHAN KAMPUNG BANDAR KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 5 November 2018



#### Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru  
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU  
KELURAHAN KAMPUNG BANDAR  
KECAMATAN SENAPELAN  
JALAN MERBAU NO 79 PEKANBARU 28153

**" SURAT KETERANGAN "**

Nomor : 61 / KET/ BD/ XI / 2018

LURAH KAMPUNG BANDAR KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : KIKI NOVITASRI  
**NIM** : 137110316  
**JURUSAN** : Administrasi Publik

Adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian atau riset berupa wawancara dan pengumpulan data di Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) yang berjudul: **Evaluasi Pelaksanaan Program Kawasan Pelaksanaan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 November 2018

An. **LURAH KAMPUNG BANDAR**  
**SEKRETARIS**



**R RONALE REDDY I, SE**

NIP. 1980124 200903 1 004

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UIR**  
Nomor:357/UIR-Fs/Kpts/2017 Tentang :  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**DEKAN FISIPOL UIR**

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengarahkan mahasiswa dalam penulisan skripsi perlu difasilitasi oleh Dosen pembimbing;  
2. Bahwa Dosen pembimbing dimaksud perlu ditetapkan dalam bentuk surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
3. SK Mendiknas. No.045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;  
4. SK Rektor No.141/UIR/Kpts/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR;  
5. SK Rektor No. 112/UIR/KPTS/2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2016-2020.

Memperhatikan: Rekomendasi Kajur. dan WD.I tentang usulan Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa;

Menetapkan : 1. **MEMUTUSKAN**  
Dosen yang identitasnya tertera berikut ini:

I Nama : Dr. Hj. Rosmayani, S.Sos., M. Si  
NIP/NPK : 970702237  
Pangkat/Jabatan : III/b – Lektor  
Kedudukan : **Pembimbing I**

II Nama : Drs. Parjiyana., M.Si  
NIP/NPK : 132093242  
Pangkat/Jabatan : III/c – Lektor  
Kedudukan : **Pembimbing II**

Pada proses penulisan skripsi mahasiswa yang identitasnya tertera berikut ini:

Nama : Kiki Novitasari  
NPM : 137110316  
Jurusan/Prodi : Ilmu Administrasi / Administrasi Publik.  
Judul Skripsi : Implementasi Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Provinsi Riau.

2. Pembagian dan pelaksanaan tugas Pembimbing I dan Pembimbing II berpedoman kepada SK Dekan No. 001/Fs-UIR/Kpts-PK/2010 tentang Pembagian Tugas Pembimbingan dan Perbaikan UP, Skripsi, dan Kertas Kerja Mahasiswa Fisipol UIR Pekanbaru;
3. Kepada Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai ketentuan yang berlaku di UIR;
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kesalahan di dalamnya segera diperbaiki sebagaimana seharusnya.

Kutipan : Surat keputusan ini disampaikan kepada Dosen bersangkutan untuk dilaksanakan secara baik dan penuh tanggung jawab.



Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Ketua Prodi Adm. Publik
3. Yth. Ka. Labor Adm. Publik
4. Arsip. --SK Pembimbing.

**EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE PRIVATE  
VOCATIONAL SCHOOL OF PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL OF  
TOWARDS OF NO GROSS CITY (KOTAKU) DIKELURAHAN KAMPUNG  
BANDAR KECAMATAN SENAPELAN KOTA  
PEKANBARU PROVINCE RIAU**

**ABSTRAC**

**BY : Kiki Novitasari**

*Keywords: Evaluation, Program, No Slum City.*

*Housing and settlements is a national development that needs to be continuously improved in an integrated, directed, and planned and sustainable manner. The Settlement Area Program Towards a No Slum City is a program that focuses on increasing community access to basic infrastructure, therefore the government must optimize the policies that will be implemented including the regularity of buildings, roads, environmental drainage, clean water, and waste management. The implementation of the policies stipulated in Kampung Bandar Sub-District, Senapelan Sub-District, Pekanbaru City, Riau Province was carried out in accordance with the development plan adapted to the Settlement Area Program Towards a No-Slum City. The purpose of this study was to analyze the Implementation of the Settlement Area Program Towards a No Slum City in Bandar Village, Senapelan Sub-District, Pekanbaru City, Riau Province and to find out the obstacles in the Settlement Area Program Towards a No-Slum City in Kampung Bandar, Senapelan District, Pekanbaru City, Riau Province, Riau Province. The results of this study are expected to provide the following benefits: contribution of the mind in order to develop science especially in the field of social and political sciences as well as references to improve the Implementation of Settlement Area Programs Towards a No Slum City in Kampung Bandar Subdistrict Senapelan District Pekanbaru City Riau Province. The results of the research conducted in Kampung Bandar Subdistrict, Senapelan Subdistrict, Pekanbaru City, Riau Province through five indicators were in the category of "Good Enough" with a value of 16 or a percentage of 53%. However, the authors suggest that the kelurahan increase the implementation of the Settlement Area Program Towards a No Slum City with the aim of equitable development.*

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN  
MENUJU KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DIKELURAHAN  
KAMPUNG BANDAR KECAMATAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU  
PROVINSI RIAU**

**ABSTRAK**

**OLEH : Kiki Novitasari**

*Kata Kunci : Evaluasi, Program, Kota Tanpa Kumuh*

Perumahan dan permukiman merupakan pembangunan nasional yang perlu terus ditingkatkan secara terpadu, terarah, dan berencana serta berkesinambungan. Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh merupakan program yang menitik beratkan pada peningkatan akses masyarakat dalam infrastruktur dasar, oleh karena itu pemerintah harus mengoptimalkan kebijakan yang akan dilaksanakan meliputi Keteraturan bangunan, Jalan, Drainase Lingkungan, Air bersih, dan Pengelolaan persampahan. Pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan di Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dilaksanakan sesuai dengan rencana pembangunan yang disesuaikan terhadap program Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau serta mengetahui hambatan-hambatan dalam Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut : sumbangan pikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu sosial dan politik serta acuan untuk meningkatkan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau melalui lima indikator berada pada katagori” Cukup Baik “dengan nilai 16 atau persentase 53%. Namun penulis menyarankan kepada pihak kelurahan agar meningkatkan pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh dengan tujuan pengembangan pembangunan secara merata.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi dapat penulis selesaikan.

Skripsi yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau” ini penulis tulis dan diajukan ke fakultas dalam rangka memenuhi salah satu syarat menamatkan studi dan sekaligus memperoleh gelar sarjana strata satu.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembaran bab per bab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulis dan penyelesaian ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan ini secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan salutation dan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof.Dr.H. Syafrinaldi, SH., M.Cl yang menyediakan fasilitas dan memberikan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Bapak Dr. H. Moris Adidi Yoga, M.Si yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada fakultas ilmu sosial dan politik ilmu pemerintahan.
3. Ketua Program Studi Administrasi Publik Bapak Hendry Andry, S.Sos.,M.Si selaku yang telah memfasilitasi serta menularkan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Hj. Rosmayani, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
5. Bapak Drs. Parjiyana.,M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
6. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh Staf Tata Usaha Serta Karyawan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
7. Karyawan, pegawai dan tat usaha yang selalu mengarahkan penulis dalam melengkapi kelengkapan prosedur melakukan penelitian.
8. Orang tua selaku yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penelitian.
9. Teman-teman perjuangan angkatan 2013 terutama jurusan administrasi publik, serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya yang tidak dapat saya cantumkan disini.

Penulis bermohon kepada yang maha kuasa semoga jasa baik beliau itu dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembaca.

Pekanbaru 11 April 2019

Penulis,

Kiki Novitasari



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iii
LEMBARAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xviii
ABSTRAK .....	xix
ABSTRACT .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan masalah .....	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	15
1. Tujuan Penelitian .....	15
2. Kegunaan Penelitian.....	15
<b>BAB II STUDI IEPUSTAAK DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Studi Kepustakaan.....	17
1. Konsep Administrasi.....	17
2. Konsep Organisasi .....	19
3. Konsep Manajemen .....	22
4. Konsep Manajemen Sumberdaya Manusia.....	24
5. Konsep Evaluasi.....	25
6. Konsep Pelaksanaan / Implementasi.....	28
7. Konsep Kawasan .....	30
8. Konsep Kawasan Perioritas.....	31
9. Konsep Permukiman .....	31
10. Konsep Kawasan Permukiman .....	32
11. Konsep Permukiman Kumuh .....	33

12. Konsep Proyeksi Jumlah Penduduk .....	33
13. Konsep Proyeksi Jumlah Kepadatan Penduduk..... \	34
B. Kerangka Pikir .....	35
C. Hipotesis.....	36
D. Konsep Operasional .....	37
E. Operasional Variabel.....	39
F. Teknik Pengukuran .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel .....	45
D. Teknik Penarikan Sampel .....	46
E. Jenis dan Sumber Data .....	46
a. Data Primer .....	47
b. Data Sekunder .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	48

### **BAB IV GAMBARAN UMUMLOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Kampung Bandar .....	50
B. Struktur organisasi Kantor Lurah Kampung Bandar .....	52
C. Sejarah Program KOTAKU kelurahan Kampung Bandar .....	52

### **BAB V HASIL PENELITIAN**

A. Identitas Responden .....	54
1. Identitas Responden .....	54
B. Evaluasi Pelaksanaan Program kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau .....	56
1. Keteraturan Bangunan.....	59
2. Jalan (Aksessibilitas Lingkungan) .....	65
3. Drainase Lingkungan .....	70
4. Air Bersih .....	75
5. Pengelolaan Persampahan.....	80
C. Hasil Observasi Sebelum Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh	

(KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.....	89
D. Hasil Observasi Sesudah Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.....	90
E. Hambatan Dalam Pelaksanaan Program kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau .....	92
<b>BAB VI PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel:</b>		<b>Halaman</b>
<b>I.1</b>	Data pemukiman tidak kumuh dan pemukiman kumuh di kecamatan senapelan kota pekanbaru .....	7
<b>I.2</b>	Permasalahan kawasan pemukiman kumuh kelurahan kampung bandar .....	8
<b>I.3</b>	Kondisi keteraturan bangunan di kawasan perencanaan .....	10
<b>I.4</b>	Kondisi aksesibilitas lingkungan dikawasan perencanaan .....	11
<b>I.5</b>	Kondisi drainase lingkungan dikawasan perencanaan .....	12
<b>I.6</b>	Kondisi pelayanan air bersih dikawasan perencanaan .....	1
<b>I.7</b>	Kondisi pengelolaan persampahan dikawasan perencanaan .....	13
<b>II.1</b>	Keberhasilan suatu kebijakan .....	27
<b>III.1</b>	Operasional variabel penelitian tentang evaluasi Pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumu (kotaku) di kelurahan kampung bandar kecamatan senapelan kota pekanbaru provinsi riau .....	39
<b>II.2</b>	Distribusi jumlah populasi dan sampel penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumu (kotaku) di kelurahan kampung bandar kecamatan senapelan kota pekanbaru provinsi riau .....	46
<b>III.2</b>	Jadwal waktu kegiatan penelitian tentang evaluasi Pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumu (kotaku) di kelurahan kampung bandar kecamatan senapelan kota pekanbaru provinsi riau .....	48
<b>V.1</b>	Klarifikasi responden penelitian pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumu (kotaku) di kelurahan kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau berdasarkan kelamin .....	55
<b>V.2</b>	Klasifikasi responden penelitian pelaksanaan program kawasan	

	permukiman menuju kota tanpa kumu (kotaku) dikelurahan kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau berdasarkan umur .....	55
<b>V.3</b>	Klasifikasi responden penelitian pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumu (kotaku) dikelurahan kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau berdasarkan tingkat pendidikan .....	56
<b>V.4</b>	Jawaban responden mengenai indikator keteraturan bangunan Berdasarkan pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumu (kotaku) dikelurahan kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau .....	60
<b>V.5</b>	Jawaban responden mengenai indikator jalan (akseibilitas lingkungan) Berdasarkan pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumu (kotaku) dikelurahan kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau .....	66
<b>V.6</b>	Jawaban responden mengenai indikator Drainase lingkungan Berdasarkan pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumu (kotaku) dikelurahan kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau .....	71
<b>V.7</b>	Jawaban responden mengenai indikator Air bersih Berdasarkan pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumu (kotaku) dikelurahan kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau .....	76
<b>V.8</b>	Jawaban responden mengenai indikator pengelolaan persampahan Berdasarkan pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumu (kotaku) dikelurahan kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau .....	81
<b>V.9</b>	Rekapitulasi Jawaban responden mengenai indikator Drainase lingkungan Berdasarkan pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumu (kotaku) dikelurahan kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
II.1 Kerangka pikiran tentang pelaksanaan program kawasan Permukiman menuju kota tanpa kumuh (KOTAKU) dikelurahan kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau .....	36
IV.1 Struktur organisasi pemerintahan kelurahan kampung bandar...	51
IV.2 Struktur organisasi LKM Mahrum Pekan Kelurhan kampung bandar .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1. Daftar kuisioner dengan masyarakat tentang penelitian pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumuh (KOTAKU) di kelurahan kampung bandar kecamatan senapelan kota pekanbaru provinsi riau .....	96
2. Daftar wawancara dengan lurah terkait pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumuh (KOTAKU) di kelurahan kampung bandar kecamatan senapelan kota pekanbaru provinsi riau .....	100
3. Foto – foto dokumentasi hasil penelitian observasi tentang Pelaksanaan pelaksanaan program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumuh (KOTAKU) di kelurahan kampung bandar kecamatan senapelan kota pekanbaru provinsi riau .....	103
4. Surat keputusan dekan Fisipol UIR .....	104

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana publik merupakan salah satu pekerjaan sosial yang telah dilakukan oleh pemerintah, namun pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan yang dikombinasikan dengan kebijakan yang berorientasi pada stabilitas kekuasaan yang telah melahirkan pelaksanaan pembangunan yang bersifat sentralistik dan *top down* (dari atas kebawah).

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28H Ayat 1 menyatakan bahwa: “ setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Ayat tersebut menunjukkan bahwa tinggal di sebuah hunian dengan lingkungan yang layak merupakan hak dasar yang harus dijamin pemenuhannya oleh pemerintah.

Seiring berjalannya waktu dalam pelaksanaannya kebijakan tersebut telah melahirkan dominasi negara di satu pihak dan masyarakat dipihak lain, terutama dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan, walaupun secara makro kebijakan ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan tetapi secara mikro kurang menyentuh peningkatan taraf hidup lapisan bawah bahkan menimbulkan kesenjangan.

Pembangunan merupakan konsep yang tersusun dan terencana secara sistematis, yang bertujuan untuk menciptakan suasana serta sistem baru. Sistem itulah yang kemudian akan memberikan kondisi bagi berkembangnya tata nilai

dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pembangunan maka ada juga pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang cukup pesat mempunyai dampak terhadap berbagai bidang diantaranya bidang lingkungan, sosial, maupun ekonomi yang memerlukan ketersediaan prasaran dan sarana dasar yang secara umum akan bersifat susul menyusul dengan lajunya ledakan pertumbuhan penduduk. Ledakan penduduk ini bisa menimbulkan terbentuknya permukiman kumuh sering dipandang sebagai potensial menimbulkan masalah perkotaan, masalah ini menjadi pembicaraan yang seolah tanpa akhir.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dijelaskan bahwa permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidak teraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, sedangkan Perumahan Kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman khususnya di bagian VII dan VIII menjelaskan berbagai hal tentang pemeliharaan dan perbaikan kawasan permukiman, serta pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan dan permukiman kumuh dengan tiga pola penanganan yaitu, pemugaran, peremajaan dan pemukiman kembali, dan didalam tahap penanganan kawasan kumuh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman mengamanatkan pemerintah Kota/Kabupaten dalam melaksanakan pembinaan memiliki tugas menyusun:

1. Menyusun Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP).
2. Menyusun Rencana Kawasan Permukiman (RKP) sebagai pelaksanaan tahapan perencanaan dalam penyelenggaraan permukiman.
3. Menetapkan kawasan perumahan/permukiman kumuh berdasarkan indikator dan criteria sesuai karakteristik di wilayah masing-masing.

Peraturan Presiden No 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015-2019, mengamanatkan pembangunan dan perkembangan kawasan perkotaan melalui penanganan kualitas lingkungan permukiman yaitu: peningkatan kualitas, permukiman kumuh, mencegah tumbuh kembangnya permukiman kumuh baru, dan penghidupan yang berkelanjutan.

Transformasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan menjadi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) mulai menunjukkan adanya perubahan pola pikir, baik di tingkat masyarakat pemerintah Desa/Kelurahan, Kabupaten, maupun tingkat provinsi. Hal ini tercermin dari ragam jenis dan jumlah pengaduan yang semula berat pada masalah kemiskinan dan siklus pemberdayaan, kini menjadi pengaduan yang terkait dengan Program KOTAKU. Antara lain, masalah sosialisasi Program KOTAKU, baik di tingkat komunitas, pemerintah maupun pada tingkat pelaku lainnya. Selain itu terdapat juga pengaduan terkait dengan data permukiman kumuh, serta isu terkait dengan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan keberlanjutan Program KOTAKU.

Sebagaimana diketahui bahwa KOTAKU merupakan program yang menitik beratkan pada peningkatan akses masyarakat dalam infrastruktur dasar, seperti akses air bersih, sanitasi, jalan lingkungan, pengelolaan sampah, dengan cara melakukan sinergi dan pendekatan antara pembangunan infrastruktur berbasis masyarakat, penguatan peran pemerintah daerah sebagai “nakhoda” dan menjadikan kolaborasi sebagai platform. Yaitu, kolaborasi antara Pemerintah Daerah (Pemda) dengan Pemerintah Provinsi (Pemprov) dan pemerintah pusat maupun kolaborasi antara Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam Pemda itu sendiri, dengan perusahaan melalui kemitaaan, dan juga dengan Lembaga Swadaya Masyarakat(LSM).

Dalam upaya mempercepat penanganan kawasan kumuh Program KOTAKU fokus pada “Gerakan 100.0.100”. Adapun sebagai landasan programatis KOTAKU adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Sementara itu program KOTAKU (kota tanpa kumuh) memiliki tujuan diantaranya menurunnya luas permukiman kumuh menjadi 0 H. Kemudian terbentuk kelompok kerja (POKJA) dalam penanganan kumuh yang tujuannya dapat berfungsi dengan baik dimana melalui penyediaan insfrastruktur dan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat untuk mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh sebagai upaya perubahan hidup bersih dan sehat serta dalam pencegahan kumuh.

Secara garis besar penanganan permukiman kumuh menjadi tantangan yang rumit bagi Pemerintah Kota karena selain merupakan masalah disisi lain

merupakan pilar penyangga perekonomian kota. Berangkat dari cita-cita tersebut pemerintah menetapkan penanganan perumahan dan permukiman kumuh sebagai target nasional yang dituangkan dalam rencana bangunan jangka menengah (RPJM 2015-2019). Yaitu meminialis permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 %.

Perumahan dan permukiman merupakan pembangunan nasional yang perlu terus ditingkatkan secara terpadu, terarah, dan berencana serta berkesinambungan, dengan demikian perumahan dapat diartikan sebagai kelompok rumah yang berfungsi lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian, yang dilengkapi sarana dan prasarana lingkungan, yang dimaksudkan agar lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang sehat, aman dan teratur, dan berfungsi sebagai mana yang diharapkan. Sedangkan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung baik yang berupa kawasan perkotaan maupun kawasan perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian, dan tempat yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan jangka panjang sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pekanbaru 2005-2025 adalah “Terwujudnya Pekanbaru Sebagai Kota Metropolitan Yang Madani”

Untuk mewujudkan Visi tersebut diatas, sesuai dengan harapan terwujudnya Pekanbaru sebagai Kota Metropolitan yang Madani, maka telah disusun Misi Pembangunan Kota Pekanbaru 2012-2017 antara lain :

1. Meningkatkan infrastruktur daerah baik prasarana jalan, air bersih, energi listrik, penanganan limbah, yang sesuai dengan kebutuhan daerah terutama infrastruktur pada kawasan industri, pariwisata serta daerah pinggiran kota.
2. Mewujudkan penataan ruang dan pemanfaatan lahan yang efektif, dan pelestarian lingkungan hidup dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Kecamatan Senapelan termasuk Kecamatan yang padat penduduk dengan luas wilayah 6,65 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 Kelurahan, jumlah penduduk sebesar 36.487 jiwa dengan jumlah laki-laki 18.517 jiwa, perempuan 17.970 jiwa. Kondisi yang seperti ini memperlihatkan bahwa Kecamatan Senapelan pasti tidak lepas dari adanya titik-titik lokasi pemukiman padat hunian. Lokasi pemukiman kumuh merata hampir di seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Senapelan. Pemukiman kumuh tersebut jika ditinjau berdasarkan lokasinya dapat dibedakan menjadi pemukiman kumuh di sekitar sungai dan tepian jalan, drainase kota, dan tengah kampung.

Kecamatan Senapelan merupakan salah satu kecamatan di Kota Pekanbaru yang beberapa titik wilayahnya terdapat pemukiman kumuh. Beberapa titik kumuh di Kecamatan Senapelan ini terletak di 6 kelurahan yaitu, Kampung Bandar, Kampung Baru, Kampung Dalam, Padang Bulan, Padang Terubuk, Sago. Kriteria kumuh di wilayah Kecamatan Senapelan ini ditinjau dari kualitas kondisi fisik, kondisi prasarana, kondisi fasilitas umum, dan kondisi kerentanan status penduduk. Pemukiman kumuh yang ada di Kecamatan Senapelan terutama

Kelurahan Kampung Bandar yang memiliki karakteristik berupa pemukiman kumuh yang sebagian besar masyarakatnya merupakan pendatang.

Adapun berikut jumlah pemukiman tidak kumuh dan pemukiman kumuh di kecamatan Senapelan yang meliputi enam kelurahan sebagai berikut :

**Tabel I.I : Data pemukiman tidak kumuh dan pemukiman kumuh di kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru**

No	Kelurahan	Pemukiman	Pemukiman	Jumlah
1.	Kampung Bandar	11.668	960	4.169
2.	Kampung Baru	12.464	399	9.333
3.	Kampung Dalam	11.448	870	2.878
4.	Padang Bulan	7.664	330	10.143
5.	Padang Terubuk	20.520	386	7.943
6.	Sago	5.173	295	2.021
Jumlah		68.397	3.240	36.487

*Sumber: Data Kecamatan Senapelan 2018*

Berdasarkan tabel diatas Data pemukiman tidak kumuh dan pemukiman kumuh di kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru dengan jumlah enam kelurahan dengan jumlah pemukiman tidak kumuh sebanyak 68.397 dan pemukiman kumuh sebanyak 3.240 dengan jumlah penduduk 36.487. Hal ini terlihat pada kelurahan Kampung Bandar adalah Jumlah Pemukiman kumuh yang paling banyak sedangkan yang paling sedikit pada kelurahan padang bulan sehingga berdasarkan tabel diatas Kelurahan Kampung Bandar perlunya penanganan yang serius oleh pemerintah daerah guna meningkatkan program kota tanpa kumuh di Kecamatan Senapelan. Hal ini dikarenakan Kelurahan Kampung Bandar merupakan kelurahan yang terdapat kantong-kantong kemiskinan sehingga disebut sebagai

pemukiman kumuh, karena lokasinya rentan dengan banjir dan apabila sewaktu-waktu terjadi bencana banjir akan mengganggu aktivitas-aktivitas masyarakat disekitarnya.

Kelurahan Kampung Bandar selanjutnya yaitu menghimbau kepada masyarakat sekitar yang berada di Kelurahan Kampung Bandar, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di daerah rawan banjir untuk meninggikan rumah atau tempat tinggalnya agar sewaktu-waktu bencana banjir datang akan mengurangi kesulitan pada masyarakat tersebut.

Masalah yang dihadapi dalam pembangunan perumahan di Kelurahan Kampung Bandar adalah luas lahan yang semakin menyempit, harga tanah dan material bangunan yang dari waktu ke waktu semakin bertambah mahal sehingga Kondisi semacam ini mempengaruhi kuantitas dan kualitas perumahan, bahkan seringkali menumbuhkan pemukiman kumuh. Adapun berikut kawasan pemukiman kumuh di Kelurahan Kampung Bandar.

**Tabel 1.2: Permasalahan Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Kampung Bandar**

No	Kriteria	Parameter
A Fisik		
1	Keteraturan bangunan	61% hunian bangunan tidak memiliki keteraturan
2	Akseibilitas lingkungan	28% kawasan permukiman tidak terlayani jaringan jalan lingkungan yang tidak memadai
3	Derainase lingkungan	0% kawasan permukiman terjadi genangan atau banjir 32% kondisi jaringan derainase pada lingkungan memiliki kualitas buruk

4	Pelayanan air bersih	29% bangunan hunian pada lokasi permukiman tidak terlayani jaringan air bersih / baku perpipaan atau non perpipaan terlindungi yang layak  14% masyarakat tidak terpenuhi kebutuhan minimal 60 Liter / orang / hari (mandi,minum,cuci).
5	Pengelolaan persampahan	38% sampah domestik rumah tangga pada kawasan permukiman terangkut ke TPS/TPA kurang dari 2 kali seminggu.
<b>B Non Fisik</b>		
1	Legalitas pendirian bangunan	39% bangunan hunian tidak memiliki IMB 34% lahan bangunan hunian tidak memiliki SHM/HGB/surat yang diakui pemerintah.
	Kepandatan penduduk	286 orang/Ha
	Mata pencaharian penduduk	83% mata pencaharian utama rumah tangga adalah pedagang/jasa (guru,tenaga kesehatan,hotel,dll) (unit rumah tangga)
	Penggunaan daya listrik	48% mayoritas rumah tangga menggunakan listrik 900 watt (unit rumah tangga)
	Fasilitas pelayanan kesehatan	47% mayoritas rumah tangga dikawasan permukiman menggunakan fasilitas kesehatan di puskesmas/unit rumah tangga
	Fasilitas pelayanan pendidikan	67% mayoritas rumah tangga memiliki usia wajib belajar 9 tahun (SD-SMP) mempunyai akses pendidikan dasar di dalam kelurahan/kecamatan yang sama (unit rumah tangga)

*Sumber : Kantor Lurah Kampung Bandar, 2018*

Adapun tujuan penataan ruang Kota Pekanbaru berdasarkan RT/RW Kota Pekanbaru 2013-2033 adalah:“Mewujudkan Tata Ruang Kota Pekanbaru Yang Aman, Nyaman, Produktif, Berwawasan Lingkungan Dan Berkelanjutan Sebagai Kota Pusat Perdagangan Dan Jasa, Pusat Pendidikan Dan Pusat Kebudayaan Melayu”

Upaya melaksanakan tujuan di atas, maka telah ditetapkan beberapa sasaran yang perlu dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, yaitu:

1. Mengembangkan struktur dan pola ruang kota yang harus dapat menampung berbagai kebutuhan kota yang kompleks dan meningkat kuantitas dan kualitasnya.
2. Terwujudnya keserasian kawasan lindung dan budaya yang seimbang dan berkelanjutan.
3. Mengembangkan sektor perdagangan dan jasa sebagai ciri utama kegiatan perekonomian Kota Pekanbaru.
4. Mengembangkan sektor pendidikan untuk mendorong Kota Pekanbaru sebagai Pusat Pendidikan di bagian tengah Sumatera.
5. Menjadikan Kota Pekanbaru sebagai pusat kebudayaan Melayu.

Pertimbangan-pertimbangan dalam melakukan proyeksi penduduk antara lain :

- a. Perkembangan jumlah penduduk
- b. Kepadatan penduduk

Program Kotaku dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan yang meliputi Keteraturan Bangunan, Jalan (Aksesibilitas Lingkungan), Drainase Lingkungan, Air Bersih, Sanitasi Layak (Air Limbah), Pengelolaan Persampahan, Pengamanan Bahaya Kebakaran, Ruang Terbuka Hijau (RTH). Hal ini dapat diketahui sejauh mana program pelaksanaan KOTAKU terhadap Potensi Dan Permasalahan Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Kampung Bandar Berdasarkan program yang ditetapkan yaitu 7 Indikator + 1 RTH, yaitu :

1. Keteraturan Bangunan

Kondisi keteraturan bangunan pada kawasan perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I. 3: Kondisi Keteraturan Bangunan Dikawasan Perencanaan**

No	Kriteria / Indikator	Jumlah Bangunan Dikawasan Perencanaan	Parameter
<b>A FISIK</b>			
1	Keteraturan Bangunan	1010 unit	61% Bangunan Hunian tidak memiliki keteraturan

Sumber :Data Kelurahan Kampung Bandar,2018

Berdasarkan table diatas Kondisi Keteraturan Bangunan Dikawasan Perencanaan dimna data diatas dapat dilihat dari total keseluruhan unit bangunan dikawasan perencanaan yang berjumlah 1010 unit 61 % nya tidak memiliki keteraturan bangunan atau total 616 unit rumah. Hal ini tentunya menjadikan kawasan pemukiman tidak tertatan dengan rapi sehingga cenderung mengakibatkan terjadinya penyumbatan disaluran pembuangan limbah masyarakat yang harus mendapat perhatian khusus guna menciptakan tataruang yang sesuai dengan peruntukan dan fungsi kawasan.

## 2. Jalan (Aksesibilitas Lingkungan)

Kondisi Jalan aksesibilitas lingkungan pada kawasan perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I.4: Kondisi Aksesibilitas Lingkungan Dikawasan Perencanaan**

No	Kriteria / Indikator	Panjang Total Jaringan Jalan Lingkungan Yg Ada (Meter)	Parameter
<b>A FISIK</b>			
1	Aksesibilitas Lingkungan	29,418m	36% Kondisi Jaringan jalan pada kawasan permukiman memiliki kualitas buruk

*Sumber: Data Kelurahan Kampung Bandar, 2018*

Berdasarkan table di atas Kondisi Aksesibilitas Lingkungan Dikawasan Perencanaan dimana data di atas dapat dilihat 36% kondisi jaringan jalan atau 10.59 m dikawasan perencanaan dalam kondisi buruk, setidaknya pemerintah melaksanakan pemeliharaan ataupun pembangunan kembali terhadap kondisi jalan tersebut sehingga fungsi utama jalan sebagai akses utama keluar masuk dan mobilitas kegiatan masyarakat dapat berlangsung dengan baik.

## 3. Drainase Lingkungan

Kondisi drainase lingkungan pada kawasan perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I.5 : Kondisi Drainase Lingkungan Dikawasan Perencanaan**

No	Kriteria / Indikator	Panjang Total Drainase (M)	Parameter
<b>A FISIK</b>			
1	Drainase Lingkungan	17603 m	32% Kondisi jaringan drainase pada lokasi permukiman memiliki kualitas buruk

*Sumber : Data Kelurahan Kampung Bandar, 2018*

Berdasarkan table diatas Kondisi Drainase Lingkungan Dikawasan Perencanaan dimana data diatas dapat dilihat 18% dari total panjang drainase atau sekitar 563 m dalam kondisi buruk yang seharusnya dapat diatasi dengan cara pembuatan drainase yang sesuai dengan criteria teknis pembangunan hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang ditimbulkan akibat dari drainase yang buruk seperti genangan air, banjir, dan sebagainya dapat teratasi.

#### 4. Air Bersih

Pelayanan air bersih pada kawasan perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel I. 6: Kondisi Pelayanan Air Bersih Dikawasan Perencanaan**

No	Kriteria / Indikator	Jumlah Bangunan Dikawasan Perencanaan	Parameter
<b>A FISIK</b>			
1	Pelayanan Air Bersih	505 unit	29% Bangunan hunian pada lokasi permukiman tidak terlayani jaringan Air Bersih/Baku perpipaan atau non perpipaan terlindungi yang layak.

*Sumber : Data Kelurahan Kampung Bandar, 2018*

Berdasarkan table diatas Kondisi Pelayanan Air Bersih Dikawasan Perencanaan dimana kondisi diatas 29% atau 146 unit bangunan hunian tidak terlayani oleh sistem jaringan air bersih/perpipaan. Hal ini seharusnya perlu penanganan yang serius terutama dengan membangun instalasi air bersih yang memadai menyesuaikan dengan kondisi kawasan agar penyediaan air bersih dapat terpenuhi dikawasan perencanaan.

## 5. Pengelolaan Persampahan

Pengelolaan persampahan pada kawasan perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel I.7 : Kondisi Pengelolaan Persampahan Dikawasan Perencanaan**

No	Kriteria / Indikator	Jumlah Bangunan Dikawasan Perencanaan	Parameter
<b>A FISIK</b>			
1	Pengelolaan Persampahan	385 unit	38% Sampah domestic rumah tangga pada kawasan permukiman terangkut ke TPS/TPA kurang dari 2 kali

*Sumber : Data Kelurahan Kampung Bandar, 2018*

Berdasarkan table diatas Kondisi Pengelolaan Persampahan Dikawasan Perencanaan dimana data diatas 38% atau 385 unit rumah tangga terlayani oleh system pengelolaan persampahan yang baik dikawasan perencanaan. Sedangkan 38% atau 231 unit rumah tangga tidak terlayani. Hal ini seharusnya dibangun atau dibuat system pengelolaan persampahan terpadu yang dikelola oleh masyarakat dan untuk pengangkutannya akan dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan penjelasan diatas dimana diketahui bahwa program Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau masih belum berlagsung dengan baik dimana program kotaku di Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan yang meliputi Keteraturan Bangunan, Jalan (Aksessibilitas Lingkungan), Drainase Lingkungan, Air Bersih, Sanitasi Layak (Air Limbah), Pengelolaan Persampahan, Pengamanan Bahaya Kebakaran, Ruang Terbuka Hijau (RTH). hal ini perlunya pemerintah melalui kelurahan Kampung

Bandar Kecamatan Senapelan agar dapat menetapkan melaksanakan kebijakan program Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh guna tercapainya kesehatan dan tata permukiman yang nyaman dan asri. Adapun pengamatan penulis ada beberapa permasalahan ataupun fenomena yang dilihat diantaranya yaitu :

1. Diketahui bahwa pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru masih belum berlangsung dengan baik dimana terlihat pada tabel. 1.2 bahwa masih banyak Permasalahan Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Kampung Bandar baik Fisik maupun Non Fisik sehingga terjadinya tata permukiman dan kebutuhan hidup masyarakat yang belum diterima masyarakat dengan baik.
2. Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru melalui kelurahan belum bekerjasama dengan pemerintah kota pekanbaru terkait apa saja yang akan diperbaharui dengan tujuan terciptanya tata permukiman yang sehat dan asri sehingga tidak terjadinya hambatan seperti jalan gang keluar masuk permukiman, parit/selokan yang sering menyumbat sehingga menimbulkan banjir, tempat pembuangan sampah yang belum tersedia serta ketersediaan air bersih belum tersedia.

Berangkat dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Evaluasi Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau**”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: **Bagaimanakah Evaluasi Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau?**

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Evaluasi program kawasan permukiman menuju kota tanpa kumuh demi terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami POKJA PKP ditingkat kabupaten/ kota, ditingkat kecamatan dan ditingkat kelurahan atau desa, dalam mewujudkan permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan.

### 2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya:

- a. Untuk memberikan masukan bagi POKJA PKP kelurahan kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam pengimplementasian program KOTAKU.

- b. Untun memberikan sumbangan dalam rangka mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapat selama kuliah di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Islam Riau
- c. Sebagai sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN

#### A. Studi kepustakaan

##### 1. Konsep Administrasi

Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kemampuan terbatas, maka untuk mengendalikan dan memenuhi kebutuhannya suka atau tidak suka manusia butuh uluran tangan dari lingkungan sekitarnya termasuk manusia lainnya. Pemenuhan kebutuhan manusia juga berkorelasi dengan semakin meningkatnya kualitas dan kualitas kerja yang dihasilkan manusia. Tata tertib, keteraturan, kerjasama kooperatif itu penting bagi peradaban dan bagi usaha mempertahankan hidup bersama. Salah satu cara untuk memelihara mengurus mengendalikan dunia sekitar, demi kesejahteraan ialah administrasi.

Maju mundurnya sebuah bangsa atau negara amat bergantung pada baik buruknya administrasi.

Charle A. Bear (dalam Lepawsky, 1960) mengatakan tidak ada satu hal dalam abad modern sekarang ini yang lebih penting dari administrasi. Kelangsungan hidup pemerintahan yang beradab dan bahkan kelangsungan hidup peradaban itu sendiri akan sangat tergantung dengan kemampuan kita untuk membina dan mengembangkan suatu filsafat administrasi yang mampu memecahkan masalah-masalah masyarakat modern (dalam buku Syafri, 2012:3).

Secara *etimologis*, administrasi berasal dari bahasa latin *ad* dan *ministrare*, yang berarti “membantu, melayani, atau memenuhi”, serta *administratio* yang

berarti pembantuan , pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintahan, pengelolaan”. Di Italia disebut juga *amministrazione*. (dalam Syafri, 2012;3)

Administrasi terbagi dua, yaitu administrasi dalam arti sempit dan administrasi dalam arti luas. Administrasi dalam arti sempit adalah berupa kegiatan pencatatan, pengelolaan, pengumpulan, pemberian nomor/ kode surat, pengetikan, penggandaan, penyimpanan, (pengarsipan), pengiriman, berbagai informasi yang diterima atau yang dikeluarkan oleh suatu organisasi/ institusi. Sementara administrasi dalam arti luas yakni proses (rangkai) kegiatan usaha kerja sama sekelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. (Syafri, 2012:3-4).

Administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (dalam Siagian. 2003;2)

Administrasi defenisinya dibagi beberapa hal. Pertama, administrasi sebagai seni adalah suatu proses yang diketahui hanya permulaannya dan akhirnya tidak diketahui. Kedua, administrasi mempunyai beberapa unsur-unsur tertentu, yaitu adanya dua manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya tugas atau tugas-tugas yang harus dilakukan, adanya peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan tugas-tugas empat, itu. Kedalam peralatan dan perengkapan juga termasuk pula waktu, tempat, perlatan, materi serta sarana lain. Ketiga, bahwa adminitrasi sebagai proses kerja sama bukan merupakan hal yang baru karena telah

timbul bersama-sama dengan timbulnya peradaban manusia. Tegasnya, administrasi sebagai seni merupakan suatu fenomena sosial (dalam Siagian. 2003;2-3).

Menurut Prajudi Atmosudirjo administrasi merupakan suatu fenomena sosial, yaitu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi ini berkaitan dengan organisasi. Jadi, barang siapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu organisas.

Selanjutnya menurut Voll (2013;4) administrasi (*administrare*) adalah mempunyai dua arti pertama, kegiatan catat mencatat, mereka atau kompleks jabatan-jabatan yang menyelenggarakan kegiatan pencatatan termaksud pada poin pertama.

Adminstrasi merupakan upaya sadar kerjasama antar manusia yang memiliki derajat rasionalitas yang tinggi dan akhirnya akan sampai pada sebuah titik yang dinamakan tujuan (dalam Wicaksono 2014;9)

Woodro Wilson (dalam Miftah Thoha 2008;9) bahwa administrasi merupakan suatu bidang usaha (*a field of business*) dan harus dipisahkan dari politik (dalam Thoha 2008;9).

Menurut Leonard D. White administrasi adalah suatu proses yang umum pada setiap usaha kelompok-kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik dalam ukuran besar maupun kecil (dalam Safiie 2003;13)

Menurut Hadari Nawawi administrasi adalah adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya (dalam Syafiie. 2003; 5).

Dengan demikian administiras sering dibedakan menjadi dua, yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas.

## 2. Konsep Organisasi

Konsep organisasi merupakan diaplikasikan setiap aspek studi administrasi. Keberadaan setiap aspek studi administrasi dimaksud untuk memberikan dukungan kepada setiap kebijakan manajerial dan operasional.

Organisasi menurut Siagian (2003;6) adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Menurut Gaus organisasi sebagai tata hubungan antara orang-orang untuk dapat memungkinkan terciptanya tujuan bersama dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada semua anggota organisasi, akan meningkatkan produktivitas, efesiensi dan efektivitas organisasi. Yang mana organisasi memiliki keragaman yang nantinya akan memberikan dampak bagi organisasi tersebut (dalam Hamim 2005;13).

Menurut Manulang orgnaisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, penetapan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan hubungan antara unsur-unsur organisasi

sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerjasama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan (dalam Hasibuan, 2009;24).

Menurut Weick *”Organization is defined as consensually validated grammar for reducing equivocality by means of sensible interlocked behaviors”*. Pendapat ini menunjukkan bahwa organisasi merupakan daya upaya untuk mencapai kesepakatan yang tepat untuk mengurangi ketidakjelasan dari hubungan perilaku yang pantas satu dengan yang lainnya (dalam Zulkifli, 2005;129).

Menurut Stoner dan Edwar organisasi adalah dua atau lebih manusia yang bekerja bersama-sama dengan suatu cara yang terstruktur untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau kumpulan tujuan (dalam Amin, 2002; 31).

Menurut Waldo organisasi merupakan struktur hubungan pribadi yang berdasarkan atas wewenang, formal dan kebiasaan dalam suatu sistem administrasi. Rancangan struktur yang baik akan tergambar kegiatan sekaligus monitoring efektivitas dan perhatian terhadap manfaat struktur tersebut (dalam hamim 2005;13).

Siswanto (2005;73) organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Organisasi minimal mengandung tiga elemen yang saling berhubungan, yaitu sekelompok orang, interaksi dan kerja sama, dan tujuan bersama.

Sementara Bake (dalam Kusdi 2009;5) mendefinisikan lebih luas tentang organisasi yaitu sebagai berikut:

*“a continuing system of differentiated and coordinated human activities utilizing, transforming and walding together a specific set of human, material, capital, ideational, and natural resources in to a unique problem- solving whole engged in satisfyg particular human needs in interaction other system of human activities and resources in its environment”.*

Dapat diartikan organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktivitas-aktivitas manusia yang terdiferensiasi dan terkoordinas, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatu padukan seperangkat khusus manusia, material, model, gagasan, dan sumber daya alam menjadi satu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem lain dari aktivitas manusia dan sumber daya dalam lingkungannya.

### **3. Konsep Manajemen**

Manajemen berasal dari kata kerja (*to manage*) yang berarti menangani, mengendalikan, menguasai, mengurus, menyelesaikan sesuatu. Manajer adalah seseorang yang disertai tugas memmpin dan mengurus suatu tugas, lembaga, usaha dan sebagainya.

Menurut Manulang (dalam Zulkifli 2015;4) pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian:

- a. Manajemen sebagai proses
- b. Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia
- c. Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan seni (*art*).

Menurut John D. Millet manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (dalam Siswanto, 2005;1)

Manajemen merupakan disiplin ilmu yang bertugas mencari kebenaran dalam predikat dimensi teoritis dan metodologi yang harus diuji dan dibuktikan berdasarkan fakta atau data secara objektif kebenarannya (dalam Badrudin, 2013;2)

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata (dalam George R. Terry, et.al. 2015;1)

Menurut Nick, et.al manajemen adalah “ *The process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizational resources*”. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penegndalian orang-orang serta sumber daya organisasi (dalam Erni et.al 2004;7).

Koonzt dan O'donnel mengemukakan manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain (dalam Marnis, 2009;3).

Sondang P. Siagian (2003) manajemen dapat didefenisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi karena manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi. Sementara menurut Siswanto (2005;2) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Dari penjelasan diatas manajemen diartikann sebagai seni dan ilmu, yaitu seni yang dimaksud sebagai suatu keahlian, kemahiran, kemampuan, dan keterampilan dalam aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan, sementara manajemen suatu ilmu ialah akumulasi pengetahuan yang telah disistematiskan dan diorganisasikan untuk mencapai kebenaran umum (*general purpose*) (dalam Siswanto, 2005;3)

Meri Parker Fole menegaskan bahwa pada dasarnya manajemen adalah “*The art of getting things done through people*” seni menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain (dalam buku Ismail Solihin 2010;3).

Menurut David. H. Holt manajemen adalah manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan yang mencakup manusia, material, dan sumber daya keuangan dalam suatu lingkungan organisasi (dalam Tunggal, 2002; 31).

Selanjutnya Melayu S.P. Hasibuan (2001;2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen ini terdiri dari 6 unsur (6M) yaitu: Ma, Money, Methode, Machines, Materials, dan Market.

Menurut G.R Terry manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan planing, organizing, actuating, dan controlling, dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula (dalam Hamim, 2003; 36)

Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan prespektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, administrasi, dan sebagainya.

#### **4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia**

Dalam perkembangannya unsur man (Manusia) telah berkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang disebut sebagai sumber daya manusia. manajemen sumber daya manusia ini merupakan suatu ilmu yang mempelajari khusus pada suatu unsur manajemen tersebut yaitu man (Manusia). Tanpa sumber daya manusia, maka sumber daya lainnya kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi, maka untuk itu diperlukan manajemen sumber daya manusia sebagai peraturan bagaimana untuk menjalankan sebuah organisasi yang dibentuk dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Martoyo (2000;25) yang mengatakan bahwa aktivitas manajemen sumber daya manusia adalah segala tindakan ataupun langkah yang dilakukan untuk menyediakan dan mempertahankan suatu jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang tepat bagi organisasi agar tujuan manajemen tercapai.

Maka dari itu, dalam pengambilan sumber daya manusia untuk memenuhi dunia kerja baik lembaga pemerintah maupun swasta diperlukan perencanaan yang profesional tidak hanya asal mengambil saja.

## **5. Konsep Evaluasi**

Evaluasi biasanya ditunjukkan untuk menilai sejauh mana kesuksesan kinerja kebijakan publik, guna untuk dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Sejahtera mana tujuan di capai, maka evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara “harapan dengan “kenyataan. Kebijakan bermanfaat untuk memberikan masukan bagi proses pengambilan keputusan kebijakan yang akan datang agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Menurut Subarsono (2015 : 123) alasan evaluasi kebijakan public adalah (1) untuk mengetahui tingkat efektifitas suatu kebijakan, (2) mengetahui apakah suatu kebijakan berhasil atau gagal, (3) memenuhi aspek akuntabilitas, (4) menunjukkan pada stakeholders manfaat suatu kebijakan, (5) agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sebaliknya, dari hasil evaluasi diharapkan dapat ditetapkan kebijakan yang lebih baik.

Adapun menurut Ndraha evaluasi merupakan proses perbandingan antara standar dengan fakta dan analisa hasilnya (Ndaraha, 2003:201). Kesimpulannya adalah perbandingan antara tujuan yang hendak dicapai dalam penyelesaian masalah dengan kejadian yang sebenarnya, sehingga dapat disimpulkan dengan analisa akhir apakah suatu kebijakan harus direvisi atau dilanjutkan.

Evaluasi biasanya ditunjukkan untuk menilai sejauh mana kesuksesan kinerja kebijakan public, guna untuk dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Sejauh mana tujuan dicapai, maka evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara “harapan dengan”kenyataan. Kebijakan bermanfaat untuk memberikan masukan bagi proses pengambilan keputusan kebijakan yang akan datang agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Arikunto dan Cepi dalam Afifudin (2013;251) Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Subarsono(2005:123)alasan evaluasi kebijakan adalah (1) untuk mengetahui tingkat efektifitas suatu kebijakan, (2) mengetahui apakah suatu kebijakan berhasil atau gagal, (3) memenuhi aspek akuntabilitas public, (4) menunjukkan pada stakeholders manfaat suatu kebijakan (5) agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sebaiknya, dari hasil evaluasi diharapkan dapat ditetapkan kebijakan yang lebih baik.

Menurut Dunn menjelaskan ada tiga jenis pendekatan terhadap evaluasi, yakni :

1. Evaluasi semu (*pseudoevaluation*) adalah pendekatan evaluasi yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil-hasil kebijakan,tanpa menyanyakan manfaat atau nilai dari hasil kebijakan tersebut pada individu, kelompok, dan masyarakat.
2. Evaluasi formal (*formal evaluation*) adalah pendekatann evaluasi yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang

terpercaya dan valid mengenai hasil-hasil kebijakan berdasarkan sasaran program kebijakan yang telah ditetapkan secara formal oleh pembuat kebijakan

3. Evaluasi proses keputusan teoritis (*desion theoretic evaluation*) adalah pendekatan evaluasi yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid mengenai hasil-hasil kebijakan secara ekpelisid diinginkan oleh berbagai *stakeholders*.

Untuk menilai suatu keberhasilan suatu kebijakan perlu dikembangkan beberapa indikator. Menurut Dunn (2003:186) mencakup lima indikator adalah:

**Tabel II.1 Keberhasilan Suatu Kebijakan**

No	Criteria	Penjelasan
1	Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah tercapai ?
2	Kecukupan	Seberapa jauh hasil yang diinginkan telah tercapai dalam memecahkan masalah?
3	Pemerataan	Apakah biaya dan manfaat didistribusikan merata kepada kelompok masyarakat yang berbeda?
4	Resposivitas	Apakah hasil kebijakan preferensi/ nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka?
5	Ketepatan	Apakah hasil yang dicapai bermanfaat?

*Sumber : Teori Dunn (2002:186)*

Adapun table diatas menurut Dunn (2003:186) keberhasilan pelaksanaan kebijakan yang meliputi Efektivitas, Kecukupan, Pemerataan, Resposivitas, Ketepatan. Begitu juga Ndaraha dalam buku konsep Administrasi dan Administrasi Indonesia berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses perbandingan antara standar dengan fakta dan analisa hasilnya

(Ndraha,2003:201). Kesimpulanya adalah perbandingan antara tujuan yang hendak dicapai dalam penyelesaian masalah dengan kejadian yang sebenarnya,sehingaa dapat disimpulkan dengan analisa akhir apakah suatu kebijakan harus direvisi atau dilanjutkan.

## **6. Konsep pelaksanaan/ implementasi**

Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Pelaksanaan/Implementasi menurut para ahli adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2002), mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa “ implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughin (dalam Nurdin dan Usman, 2004). Adapun schubert (dalam Nurdin dan Usman, 2002:70) mengemukakan bahwa “ pelaksanaan/implementasi adalah sistem rekayasa”.

Model manajemen pelaksanaan/implementasi menurut Riant Nugroho (2004:163) menggambarkan pelaksanaan atau pelaksanaan/implementasi kebijakan di dalam konteks manajemen berada di dalam kerangka organizing-

leading-controlling. Jadi ketika kebijakan sudah dibuat, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan tersebut. Secara rinci kegiatan dalam manajemen pelaksanaan/implementasi kebijakan dapat disusun melalui:

- a. Implementasi strategi
- b. Pengorganisasian
- c. Penggerakkan dan kepemimpinan
- d. Pengendalian

Pelaksanaan/Implementasi kebijakan menurut Patton dan Sawicki (1993) bahwa implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan program, dimana pada posisi ini eksekutif mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi. Sehingga dengan mengorganisir, seorang eksekutif mampu mengatur secara efektif dan efisien sumber daya, unit-unit dan teknik yang dapat mendukung pelaksanaan program, serta melakukan interpretasi terhadap perencanaan yang telah dibuat, dan petunjuk yang dapat diikuti dengan mudah bagi realisasi program yang dilaksanakan.

Pelaksanaan/Implementasi merupakan sebagai rangkuman dari berbagai kegiatan yang didalamnya sumber daya manusia menggunakan sumber daya lain untuk mencapai sasaran strategi. Hinggis ( dalam pasalong, 2007;57 ).

Menurut Winarno (2007;144) implementasi merupakan fenomena yang kompleks yang dapat dipahami sebagai suatu proses, atau keluaran (out put) atau maupun sebagai suatu dampak (out cam).

Pelaksanaan/Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan, tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional untuk mencapai sebuah perubahan. Pelaksanaan/Implementasi tidak hanya melibatkan instansi yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan kebijakan tersebut,namun juga menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi dan sosial.

## **7. Konsep Kawasan**

Menurut NIA K. Pontah dalam bukunya yang berjudul pengantar perencanaan perkotaan (2008) kawasan merupakan wilayah dalam batasan fungsional tertentu. Menurut Undang-Undang No.26 Pada Tahun 2007 mendefenisikannya sebagai wilayah yang memiliki fungsi utama lingkungan atau budidaya. Contohnya kawasan antara lain: kawasan lindung, kawasan budidaya dalam suatu wilayah kabupaten; kawasan perumahan, kawasan pusat kota, dan kawasan industri dalam suatu kota.

## 8. Konsep Kawasan Prioritas

Kawasan prioritas pada peningkatan kualitas permukiman kumuh perkotaan pada Kelurahan Kampung Bandar di deliniasi dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yaitu :

1. SK Walikota Pekanbaru No. 151 Tahun 2016 tentang “Perubahan atas Keputusan Walikota Pekanbaru No. 189 Tahun 2014 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Pekanbaru”
2. Morfologi kawasan terduga kumuh berdasarkan data baseline.
3. Deliniasi administratif RT dan RW yang menjadi prioritas

Dengan pertimbangan tersebut maka ditetapkan kawasan prioritas peningkatan kualitas permukiman kumuh Kelurahan Kampung Bandar berada pada deliniasi kawasan kumuh berdasarkan SK Walikota Pekanbaru No. 151 yang beririsan dengan kawasan terduga kumuh berdasarkan data baseline yang berada pada RW 001 dan RW 002 .

## 9. Konsep Permukiman

Permukiman adalah sebagai dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/lingkungan hunian dan tempat kegiatan mendukung prikehidupan dan penghidupan. Perumahan dan permukiman adalah dua hal yang tidak dapat kita pisahkan dan berkaitan erat dengan aktifitas ekonomi, industrialisasi dan pembangunan daerah.

Kuswanto, 1997:21 Permukiman adalah perumahan dengan segala isi dan kegiatan yang ada di dalamnya. Berarti permukiman memiliki arti lebih luas dari pada perumahan yang hanya merupakan wadah fisiknya saja. Sedangkan permukiman merupakan perpaduan antara wadah (Alam, Lingkungan Dan Jaringan) dan isinya (Manusia Yang Hidup Bermasyarakat Dan Berbudaya Di Dalamnya).

#### **10. Konsep Kawasan Permukiman**

Kawasan permukiman bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lingkungan, baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung prikehidupan dan penghidupan. (Sumber: UU No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan permukiman. Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan.

Abrams, 1964:7 perumahan merupakan salah satu bentuk sarana hunian yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan masyarakatnya. Hal ini berarti perumahan di suatu lokasi sedikit banyak mencerminkan karakterintik masyarakat yang tinggal di perumahan tersebut.

## 11. Konsep Permukiman Kumuh

Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidak teraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. (Sumber: UU No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman) Johan Silas, seorang pakar dalam bidang arsitektur dan permukiman kumuh (titisari dan farid kurniawan, 1999:8 ), menjelaskan bahwasannya kriteria pokok untuk menentukan permukiman kumuh/marjinal adalah: bila berada dilokasi yang ilegal, dengan keadaan fisiknya yang sub standar; penghasilan penghuni amat rendah (miskin), tak dapat dilayani berbagai fasilitas kota; dan tidak diinginkan kehadirannya oleh publik (kecuali yang berkepentingan) berdasarkan kriteria silas tersebut, aspek legalitas juga merupakan kriteria yang harus dipertimbangkan untuk menentukan kekumuhan suatu wilayah selain buruknya kondisi kualitas lingkungan yang ada.

## 12. Konsep Proyeksi Jumlah penduduk

Proyeksi penduduk adalah perhitungan yang menunjukkan keadaan fertilitas, mortalitas dan migrasi di masa yang akan datang. Sehingga kita bisa mengetahui seberapa besar penambahan berbagai fasilitas dan utilitas yang harus dilakukan. Dengan teknik perhitungan ini kita bisa mengetahui jumlah penduduk untuk beberapa tahun ke depan. Dalam teknik perhitungan jumlah penduduk (meramalkan besarnya jumlah penduduk di masa yang akan datang), bisa digunakan beberapa cara, seperti estimasi jumlah penduduk dan cohort.

### 13. Konsep Proyeksi Jumlah Kepadatan Penduduk

Perkiraan jumlah dan sebaran penduduk merupakan suatu masukan dasar yang sangat berharga untuk mengantisipasi berbagai persoalan yang akan dihadapi di kawasan perencanaan. Adapun potensi dan permasalahan kawasan dapat dijelaskan dibawah ini.

#### 1. Potensi Kawasan

Adapun potensi kawasan yang terdapat pada kawasan perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi topografi yang relatif datar, sehingga memudahkan dalam pembangunan.
- b. Kondisi sosial masyarakat yang pro terhadap kegiatan perencanaan, sehingga hasil pembangunan lebih terasa manfaatnya oleh masyarakat.
- c. Lokasi kawasan yang terletak dikawasan perdagangan dan jasa, sehingga arahan penataan akan cenderung mengarah kekegiatan tersebut.

#### 2. Permasalahan

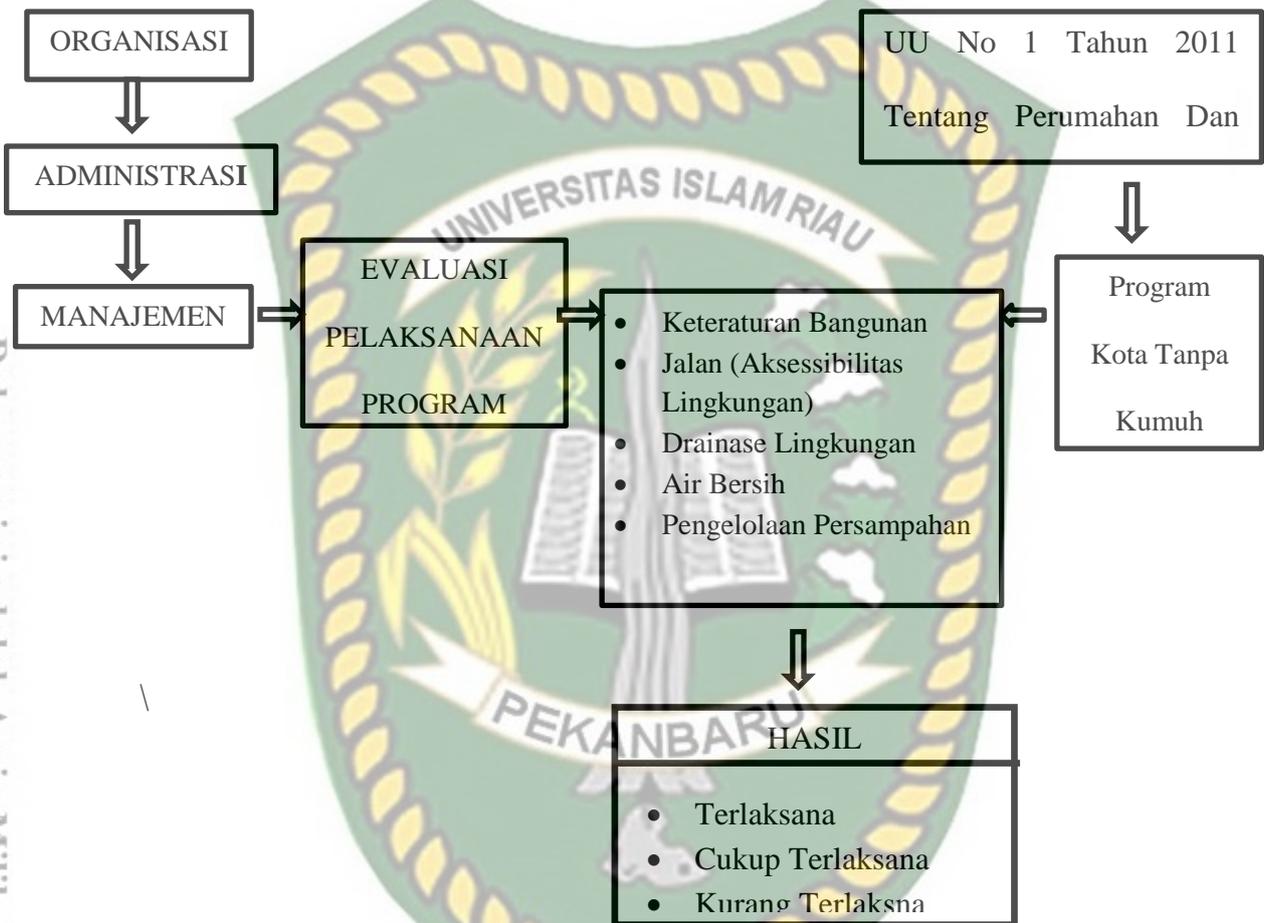
Permasalahan yang terdapat pada kawasan perencanaan yaitu sebagai berikut :

- a. Permasalahan lingkungan yang menjadi dasar dalam pembentukan permukiman kumuh kawasan.
- b. Masih adanya masyarakat yang kontra terhadap kegiatan perencanaan pembangunan dikawasan tertentu.

## B. Kerangka Pikir

Berdasarkan dari variabel penelitian pelaksanaan/Implementasi Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Provinsi Riau kemudian diukur dengan acuan dari beberapa teori yang dijadikan indikator dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui pembangunan kawasan perkotaan dengan penanganan kualitas lingkungan permukiman yaitu: peningkatan kualitas, permukiman kumuh, pencegahan tumbuh kembangnya permukiman kumuh baru, dan penghidupan yang berkelanjutan dengan proses partisipatif menuju kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat sehingga mereka bukan hanya sebagai objek melainkan sebagai subjek penanggulangan kemiskinan.

**Gambar II.I : Kerangka Pikiran Tentang Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Provinsi Riau**



*Sumber: Modifikasi Penulis, 2018*

### C. Hipotesis

Dari permasalahan yang terdapat di latar belakang maka penulis mencoba merumuskan hipotesis atau dugaan sementara, yaitu: diduga Kerangka Evaluasi Pikiran Tentang Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju

Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Provinsi Riau Belum Terlaksana dengan baik.

#### **D. Konsep Operasional Variabel**

Berdasarkan konsep teoritis diatas, maka disusunlah suatu kerangka daripada dari penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengertian, maka perlu adanya beberapa batasan penelitian dan fokus penelitian ini yang di operasionalkan melalui konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan/Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci oleh tim POKJA PKP Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam upaya cakupan kerja dari implementasi kawasan permukiman menuju kota tanpa kumuh berdasarkan kondisi pemukiman yang mengacu kepada Undang-Undang No. 1 tahun 2011 Tentang Perumahan Kawasan Permukiman, dapat dibedakan menjadi 3 pola penanganan:

- a. Pencegahan

Pencegahan meliputi pengawasan dan pengendalian serta pemberdayaan masyarakat.

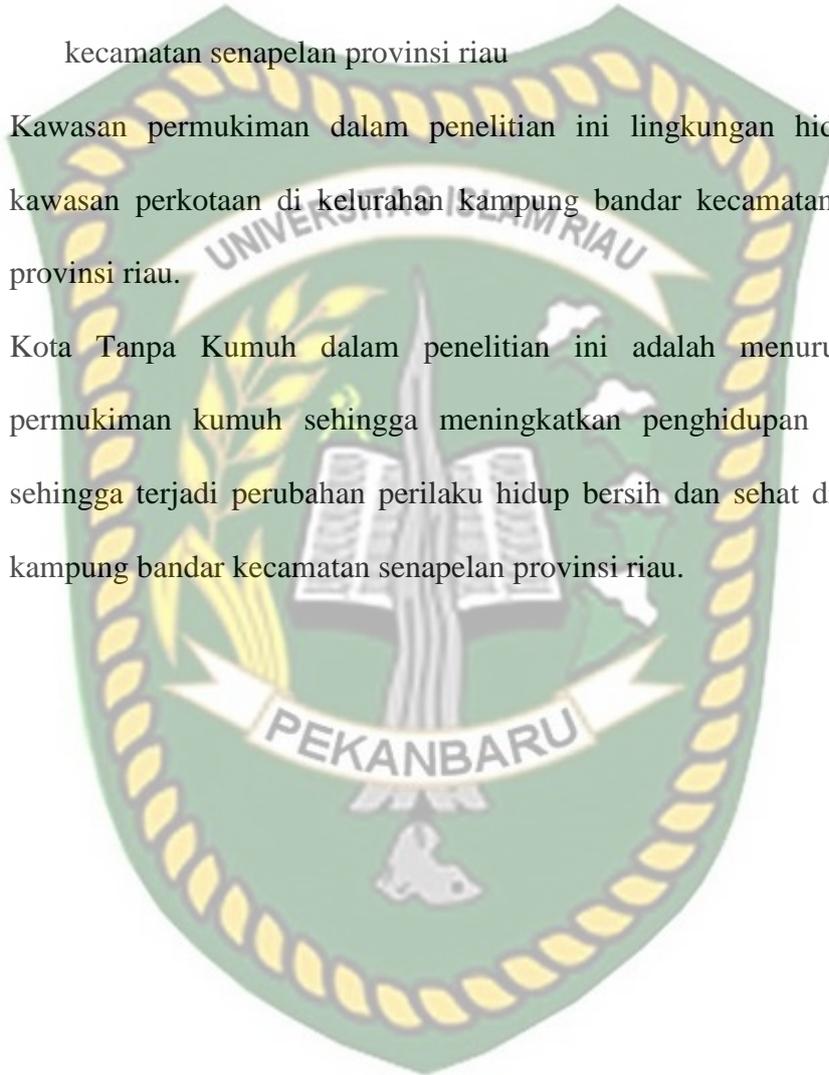
- b. Peningkatan kualitas

Peningkatan kualitas perumahan dan permukiman kumuh dapat dilaksanakan melalui pola-pola penanganan seperti: pemugaran, peremajaan, dan permukiman kembali.

c. Pengelolaan

Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rancangan kegiatan yang dilakukan oleh POKJA PKP kelurahan kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau

2. Kawasan permukiman dalam penelitian ini lingkungan hidup berupa kawasan perkotaan di kelurahan kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau.
3. Kota Tanpa Kumuh dalam penelitian ini adalah menurunnya luas permukiman kumuh sehingga meningkatkan penghidupan masyarakat sehingga terjadi perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau.







**Terlaksana** : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini terlaksana dengan baik. Dengan hasil persentase jawaban responden berada pada interval 67-100%.

**Cukup Terlaksana** : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini cukup terlaksana dengan baik dengan rekapitatis responden berkisar antara 34-66%.

**Kurang Terlaksana** : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini kurang terlaksana dengan baik dengan rekapitatis responden berkisar antara 1- <33%.

## 2. Kondisi Aksesibilitas Lingkungan Di Kawasan Perencanaan

**Terlaksana** : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini terlaksana dengan baik. Dengan hasil persentase jawaban responden berada pada interval 67-100%.

**Cukup Terlaksana** : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini cukup terlaksana dengan baik dengan rekapitatis responden berkisar antara 34-66%.

**Kurang Terlaksana** : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini kurang terlaksana dengan baik dengan rekapitatis responden berkisar antara 1- <33%.

### 3. Kondisi Drenase Lingkungan Dikawasan Perencanaan

Terlaksana : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini terlaksana dengan baik. Dengan hasil persentase jawaban responden berada pada interval 67-100%.

Cukup Terlaksana : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini cukup terlaksana dengan baik dengan rekapitatis responden berkisar antara 34-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini kurang terlaksana dengan baik dengan rekapitatis responden berkisar antara 1- <33%.

### 4. Kondisi Pelayanan Air Bersih Dikawasan Perencanaan

Terlaksana : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini terlaksana dengan baik. Dengan hasil persentase jawaban responden berada pada interval 67-100%.

Cukup Terlaksana : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini cukup terlaksana dengan baik dengan rekapitatis responden berkisar antara 34-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini kurang terlaksana dengan baik dengan rekapitatis responden berkisar antara 1- <33%.

## 5. Kondisi Pengelolaan Persampahan Dikawasan Perencanaan

Terlaksana : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini terlaksana dengan baik. Dengan hasil persentase jawaban responden berada pada interval 67-100%.

Cukup Terlaksana : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini cukup terlaksana dengan baik dengan rekapitulasi responden berkisar antara 34-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila kriteria atau indikator dalam pengimplementasian program kotaku ini kurang terlaksana dengan baik dengan rekapitulasi responden berkisar antara 1- <33%.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini survey deskriptif yaitu tipe penelitian yang menggambarkan mengenai variable yang diteliti dan metode kuantitatif yaitu penelitian dalam bentuk persentase dan di akhiri dengan penarikan suatu kesimpulan dalam pemberian saran. Sugiyono (2012;80).

Untuk mengetahui dan melihat serta melukiskan keadaan yang sebenarnya secara rinci dan actual dengan melihat masalah dan tujuan yang telah disampaikan sebelumnya dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tipe penelitian ini yang digunakan adalah penelitian survey. Pengertian survey dibatasi dengan penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluru populasi. Dengan demikian, penelitian survey secara komplit adalah penelitian yang mengambil sampel dari tiap-tiap populasi dengan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan yang pokok. Penelitian ini akan menuntun si peneliti dalam membuat daftar pertanyaan kusioner yang dimaksud diats untuk disebarakan kepada populasi yang sudah ditentukan.

#### B. Lokasi Penelitian

Untuk melakuakn penelitian ini penulis mengambil lokasi di kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau yang terdiri dari 8 RW (Rukun Warga) yaitu RW 01, RW 02, RW 03, RW 04, RW 05, RW 06, RW 07, RW 08. Adapun pertimbangan penulis dikampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau sebagai objek penelitian yaitu berdasarkan fenomena yang ada di kampung bandar

kecamatan senapelan ini dalam pelaksanaan program kota tanpa kumuh (KOTAKU) tidak terlayani, sehingga tujuan dari program kotaku belumlah maksimal.

### **C. Populasi Dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah lurah, penanggung jawab operasional kegiatan (PJOK) waktu verifikasi (TV) unit pengelolak Kegiatan (UPK), badan pengawas UPK, fasilitator kecamatan, pendamping lokal, Badan Kerja Sama Antar Desa (BKAD), pemuka masyarakat/ tokoh masyarakat Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Provinsi Kota Pekanbaru Riau dan POKJA PKP.

#### **2. Sampel**

Sample adalah bagian dari populasi, yang dapat mewakili populasi sebagai responden yang berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi serta dianggap mampu memberikan informasi dan data-data yang akurat.

Penelitian ini jumlah keseluruhan populasi dan sample sebanyak 31 orang. Berdasarkan uraian penarikan sample di atas maka dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah ini.

**Tabel.III.1 : Distribusi Jumlah Populasi Dan Sample Penelitian Tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.**

No	Jenis Populasi	Populasi	Sampel	Persentase (%)
1	Lurah	1	1	100
2	Penanggung Jawab Operasional Kegiatan(PJOK)	1	1	100
3	Unit Verifikasi (UV)	3	3	100
4	Badan Pengawas Upk	3	3	100
5	Fasilitator Kecamatan	3	3	100
6	Pendamping Lokal	3	3	
7	Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD)	4	4	100
8	Pemuka Masyarakat	12	12	100
	Total Populasi Dan Sampel	31	31	100

*Sumber: Olahan Penelitian, 2018*

#### **D. Teknik Penarikan Sampel**

Metode untuk pengambilan sample dilakukan secara insidental (teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan) yaitu: siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample.

#### **E. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang penulis perlukan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data primer**

Yaitu data dan informasi yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis yang bersumber dari objek penelitian

2. Data sekunder

Yaitu data yang sudah tersedia pada kampung bandar kecamatan senapelan provinsi riau yang didapat dari petugas POKJA PKP.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi langsung kepada responden atau partisipan dan pihak-pihak yang dianggap perlu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

2. Kuesioner

Yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada sebuah responden yang telah dijadikan sample.

3. Observasi

Yaitu pengamatan langsung ke tempat penelitian Dengan observasi penulis dapat mengetahui langsung kejadian sesungguhnya di lapangan.

**G. Teknis Analisi Data**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan *data deskriptif*, yaitu membandingkan data yang ada dengan teori yang mendukung dan bersifat menjelaskan dan menguraikan.

## H. Jadwal Dan Waktu Kegiatan Penelitian

Penelitian ini telah direncanakan selama Maret 2018 sampai bulan September 2018. Untuk lebih jelasnya jadwal penelitian ini dapat dilihat dari tabel penelitian berikut ini :

**Tabel III.2 :Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau**

NO	Jenis Kegiatan	Okt	Sep	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	persiapan dan penyusunan	X	X	X	X			
2	Seminar UP				X			
3	Perbaikan UP				X			
4	nerbaikan daftar kuisioner				X			
5	pengurusan rekomendasi				X			
6	penelitian Lapangan				X	X		
7	penelitian dan analisis data					X		
8	penyusunan laporan					X	X	
9	konsultasi perbaikan skripsi						X	
10	Ujian Skripsi						X	
11	Refisi dan pengesahan						X	X
12	penggandaan dan							X

*Sumber: Olahan Data Penelitian, 2019*

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Kampung Bandar

Kampung Bandar yang dulunya dikenal dengan Kampung Bukit adalah sebuah tapak tanah dalam lintasan sejarah lahirnya Kota Pekanbaru, telah mengubah citra dirinya menjadi sebuah wilayah administrasi pemerintahan setingkat kelurahan dalam wilayah teritorial Pemerintah Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Bila melongok kepada namanya, pengistilahan Kampung Bandar itu sendiripun bermula dari jejak sejarahnya dimasa lalu sebagai pusat pemerintahan maupun perdagangan di abad ke 16, jauh sebelum pekan yang Baharoe ini terlahir. Sehingga dimasa lampau kampung bandar juga dikenal dengan sebutan Bandar Senapelan. Hal ini terbukti dengan ditempatkannya seorang syahbandar dari kerajaan Johor di Senapelan tahun 1511 menggantikan kedudukan Raja Muda yang dihapuskan.

Namun, selaksa peristiwa terus saja bergulir mengiringi perjalanan panjang Kelurahan Kampung Bandar yang saat ini memiliki luas wilayah 37,57 m<sup>2</sup> tersebut. Mengantarkannya seolah telah kehilangan jati diri dan terus tergerus oleh desakan zaman. Akibatnya, citra diri Kampung Bandar dengan keunikan sejarah yang dimilikinya seakan menggelebar tak menentu. Bahkan, cawan-cawan kejayaan masa silam yang telah mengukir sejarah panjang hidupnya pun seakan tercebur di antara bayang-bayang euforia modernisasi.

#### 1. Visi dan Misi

- a. Menciptakan dan menumbuh kembangkan peran serta masyarakat terhadap nilai – nilai sejarah kebudayaan melayu

- b. Menjadikan Kelurahan Kampung Bandar sebagai garda terdepan kebudayaan melayu di Pekanbaru
- c. Menciptakan dan menumbuhkan iklim usaha yang kondusif

**Motto** : Menciptakan pelayanan prima serta meningkatkan kewibawaan Pemerintah

## 2. Letak Geografis

Kelurahan kampung Bandar kecamatan senapelan kota pekanbaru provinsi riau merupakan kelurahan yang juga terletak di jantung kota pekanbaru.

Kelurahan kampung Bandar memiliki delapan (8) RW dan memiliki 29 RT.

1. Barat : Kelurahan Kampung Dalam dan Sago
2. Timur : Kelurahan Kampung Baru
3. Selatan : Kelurahan Kelurahan Padang Terubuk
4. Utara : Sungai Siak

## 3. Kondisi Demografi

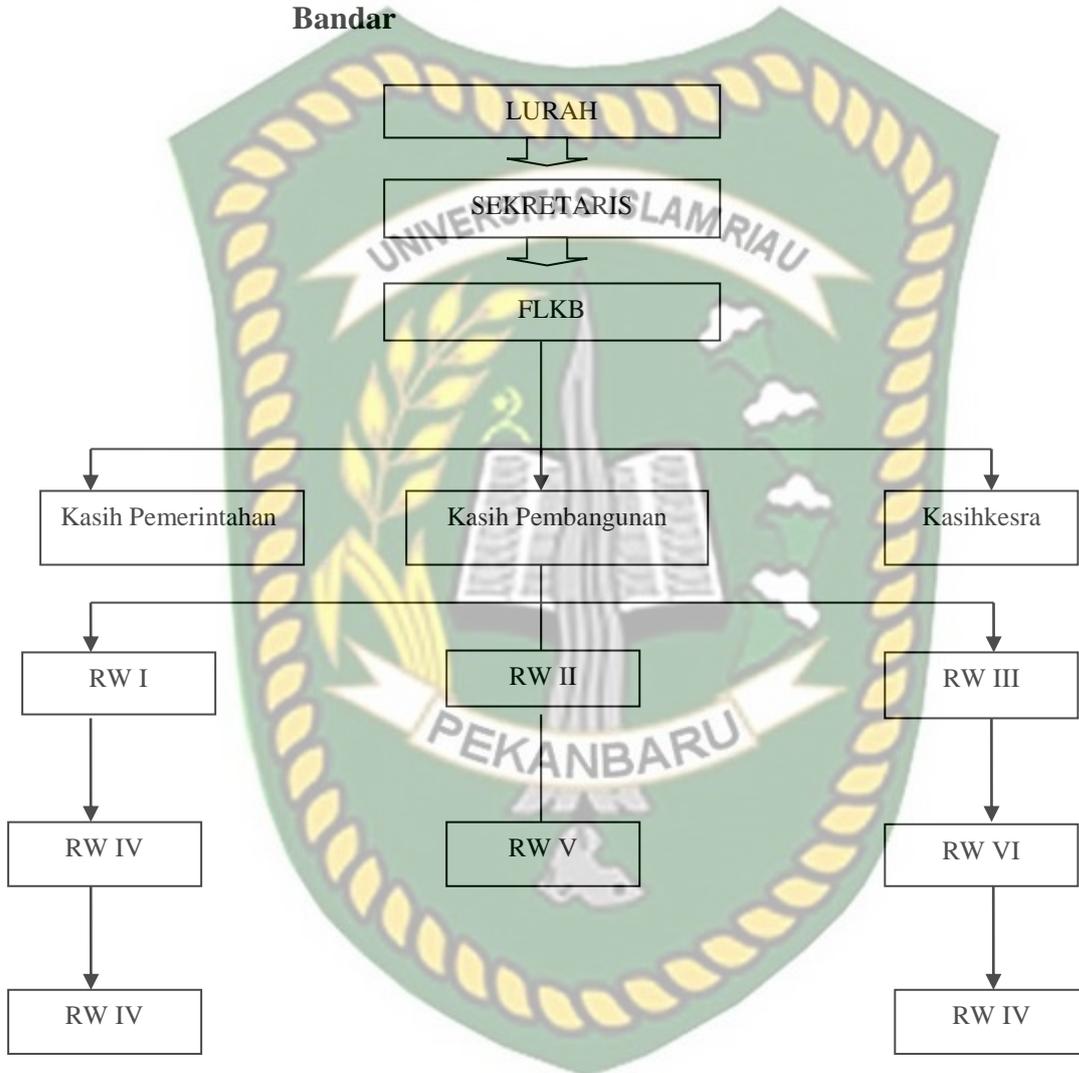
- a. Jumlah Penduduk : 3143 Jiwa
- b. Jumlah Kepala Keluarga : 761 Jiwa
- c. Komposisi Penduduk
  - 1) Laki-laki : 1523 Jiwa
  - 2) Perempuan : 1620 Jiwa
- d. Jumlah Penduduk Miskin /MBR : 347 Jiwa

## B. Struktur Organisasi Kantor Lurah Kampung Bandar

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah kelurahan bahwa kelurahan dipimpin oleh seorang

Lurah, Lurah yang dibantu oleh sekretaris, dan dibantu oleh beberapa orang kepala RT/RW. Dibawah ini susunan struktur dari Kampung Bandar.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Kampung Bandar**



*Sumber : Kelurahan Kampung Bandar, 2019*

### C. Sejarah Program KOTAKU Kelurahan Kampung Bandar

LKM Mahrum Pekan pertama kali dibentuk melalui rebug pembentukan LKM pada tanggal 05 Desember 2008 yang dihadiri oleh 32 orang. Dari 32 calon perwakilan berasal dari 08 RW, terpilih 11 (sebelas) orang anggota LKM (7 orang laki-laki dan 4 perempuan). dalam rebug tersebut dibahas dan disepakati pula Visi dan Misi sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar LKM.

#### 1. Visi LKM :

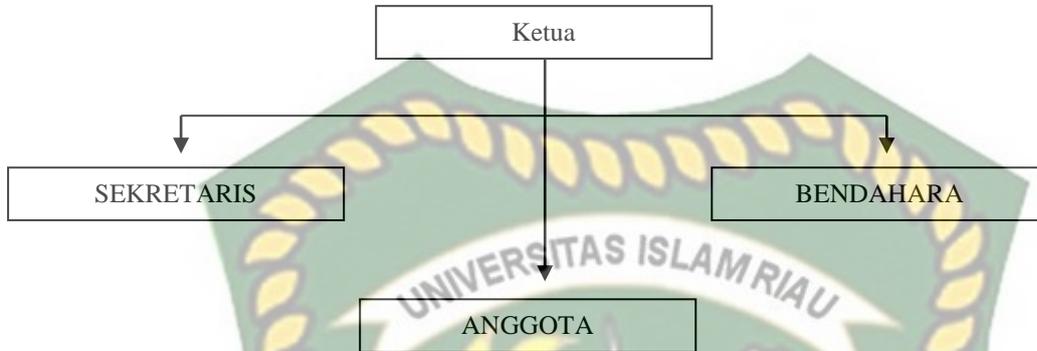
Masyarakat mampu membangun sinergi dengan berbagai pihak untuk menanggulangi kemiskinan secara mandiri, kolektif, dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kampung Bandar.

#### 2. Misi LKM :

Melakukan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Kampung Bandar dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui keikutsertaan seluruh warga serta kerja sama dengan para pelaku pembangunan lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi dan pemeliharaan lingkungan Kelurahan Kampung Bandar.

Sesuai dengan siklus, LKM Mahrum Pekan telah melakukan pemilihan ulang anggota LKM dimulai dengan pemilihan tingkat basis yang dilakukan di 08 RW, dan dilanjutkan ke pemilihan tingkat Kelurahan dengan dihadiri 97 peserta (45 orang laki-laki dan 52 perempuan).

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi Lkm Mahrum Pekan Kelurahan Kampung Bandar**



*Sumber : Kelurahan Kampung Bandar, 2019*

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian yang mengangkat judul Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini mengambil data yang dibutuhkan dalam hal mengambil kesimpulan. Adapun data dan hasil responden yang dilakukan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

#### A. Identitas Responden

Pada bab ini akan disajikan beberapa hal yang berkaitan dengan identitas responden dan hasil jawaban yang diperoleh dari hasil penyerahan kuisisioner kuisisioner dan wawancara

##### 1. Tingkat Pendidikan Responden

Dalam pelaksanaan penyebaran Kuisisioner, wawancara dan kuisisioner yang sudah disajikan kepada responden, maka langkah awal yang harus dipenuhi adalah berupa identitas responden. Dan yang dijadikan responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dan diskriminasi oleh pegawai yang disajikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun dinilai bahwa tingkat pendidikan ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah, bahwa dengan tingkat pendidikan ini dapat dilihat pada tingka analisis yang akan diberikan dalam menilai Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat dari jumlah

responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur dan pendidikan, yang dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

**Tabel V.1. Klasifikasi Responden Penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau Berdasarkan Jenis Kelamin.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Laki-Laki	22	80%
2	Perempuan	9	20%
Jumlah		31	100%

*Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden penelitian Laki-laki sebanyak 22 orang, selanjutnya untuk responden perempuan berjumlah 9 orang. Kemudian untuk penggolongan responden penelitian selajutnya berdasarkan umur yang mana dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

**Tabel V.2. Klasifikasi Responden Penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase
1	≤ 25 tahun	-	-
2	25-39 tahun	19	61%
3	40-49 tahun	10	32%
4	≥ 50 tahun	2	6%
Jumlah		31	100%

*Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden terbesar adalah antara usia 40-49 tahun dengan jumlah 10 orang atau sekitar 32%, hal ini disebabkan karena usia 40-49 tahun merupakan usia yang produktif dan aktif dalam melakukan sebuah pekerjaan atau kegiatan. Kemudian usia responden umur 25-39

sebanyak 19 orang atau sekitar 61% dan selebihnya yaitu berusia 50 keatas berjumlah 2orang atau sekitar 6% dari keseluruhan responden. Kemudian penggolongan responden penelitian berdasarkan pendidikan yang merupakan faktor penilaian pengetahuan responden, yang mana dapat terlihat pada tabel dibawa ini :

**Tabel V.3. Klasifikasi Responden Penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	-	-
2	SMP	-	-
3	SMA	15	48%
4	Diploma	5	17%
5	Sarjana	11	35%
6	Pasca Sarjana	-	-
Jumlah		31	100%

*Sumber : Data Olahan Penelitian, 2018*

Dari data diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan responden terbesar adalah SMA sebanyak 15 orang atau sekitar 48%, hal ini adalah tingkat standar pendidikan yang sudah baik dalam berpikir, Diploma sebanyak 5 orang atau sekitar 17%, Selanjutnya dalam tingkat pendidika sarjana yang mana berjumlah 11 responden atau sekitar 28%, keseluruhan jumlah responden.

### **B. Evaluasi Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau**

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sebagai konsekwensi logis aparaturn pemerintah sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat, maka perlu menciptakan dan mewujudkan dengan pelayanan pembangunan dan

perkembangan kawasan perkotaan melalui penanganan kualitas lingkungan permukiman yaitu: peningkatan kualitas, permukiman kumuh, mencegah tumbuh kembangnya permukiman kumuh baru, dan penghidupan yang berkelanjutan Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Transformasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan menjadi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) mulai menunjukkan adanya perubahan pola pikir, baik di tingkat masyarakat. Hal ini tercermin dari ragam jenis dan jumlah pengaduan yang semula berat pada masalah kemiskinan dan siklus pemberdayaan, kini menjadi pengaduan yang terkait dengan Program KOTAKU. Antara lain, masalah sosialisasi Program KOTAKU, baik di tingkat komunitas, pemerintah maupun pada tingkat pelaku lainnya. Selain itu terdapat juga pengaduan terkait dengan data permukiman kumuh, serta isu terkait dengan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan keberlanjutan Program KOTAKU.

Sebagaimana diketahui bahwa KOTAKU merupakan program yang menitik beratkan pada peningkatan akses masyarakat dalam infrastruktur dasar, seperti akses air bersih, sanitasi, jalan lingkungan, pengelolaan sampah, dengan cara melakukan sinergi dan pendekatan antara pembangunan infrastruktur berbasis masyarakat, penguatan peran pemerintah daerah sebagai “nakhoda” dan menjadikan kolaborasi sebagai platform. Yaitu, kolaborasi antara Pemerintah Daerah (Pemda) dengan Pemerintah Provinsi (Pemprov) dan pemerintah pusat maupun kolaborasi antara Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam Pemda

itu sendiri, dengan perusahaan melalui kemitaan, dan juga dengan Lembaga Swadaya Masyarakat(LSM).

Sementara itu program KOTAKU (kota tanpa kumuh) memiliki tujuan diantaranya menurunnya luas permukiman kumuh menjadi 0 H. Kemudian terbentuk kelompok kerja (POKJA) dalam penanganan kumuh yang tujuannya dapat berfungsi dengan baik dimana melalui penyediaan insfrastruktur dan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat untuk mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh sebagai upaya perubahan hidup bersih dan sehat serta dalam pencegahan kumuh.

Namun yang menjadi permasalahan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau diketahui bahwa pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru masih belum berlangsung dengan baik dimana masih banyak Permasalahan Kawasan Permukiman Kumuh diKelurahan Kampung Bandar baik Fisik maupun Non Fisik sehingga terlihat pemukiman yang tidak asri mulai dari genangan air yang masih terlihat, banjir bila turun hujan, sampah yang masih terlihat berserakan dikarenakan kurangnya ketersediaan tempat sampah dan akutan sampah serta jadwal pengambilan sampah dan kurang tersedianya bak air bersih yang disediakan terhadap masyarakat sehingga terlihat terjadinya tata permukiman dan kebutuhan hidup masyarakat yang belum diterima masyarakat dengan baik.

Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau sebagai berikut :

### **1. Keteraturan bangunan**

Keteraturan bangunan dalam penelitian ini adalah penempatan bangunan sesuai pada batasan bangunan yang telah ditetapkan mulai dari jalan umum bahu jalan dan selokan. Untuk itu penulis mencoba menganalisa bagaimana Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Adapun unsur pertanyaan indikator Keteraturan bangunan meliputi sebagai berikut :

- a. mewujudkan keserasian dan keterpaduan pengaturan konfigurasi blok, kaveling dan bangunan.
- b. melibatkan kualitas ruang dan integrasi terhadap keragaman kegiatan.
- c. mencapai keseimbangan dan keterpaduan dari berbagai elemen tata bangunan.

Untuk lebih jelasnya, hasil tanggapan responden dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

**Tabel V.4. Jawaban Responden Mengenai Indikator Keteraturan bangunan Berdasarkan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.**

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksan	Kurang Terlaksana	
1	Mewujudkan keserasian dan keterpaduan pengaturan konfigurasi blok, kaveling dan bangunan	10 (33%)	17 (57%)	3 (10%)	30
2	Melibatkan kualitas ruang dan integrasi terhadap keragaman kegiatan	7 (24%)	20 (66%)	3 (10%)	30
3	Mencapai keseimbangan dan keterpaduan dari berbagai elemen tata bangunan	9 (30%)	17 (57%)	4 (13%)	30
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>54</b>	<b>10</b>	<b>90</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>9</b>	<b>18</b>	<b>3</b>	<b>30</b>
<b>Persentase</b>		<b>30%</b>	<b>60%</b>	<b>10%</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Olahan data penelitian, 2019*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Keteraturan bangunan dalam item penilaian Mewujudkan keserasian dan keterpaduan pengaturan konfigurasi blok, kaveling dan bangunan, dimana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana sebanyak 10 responden atau 33% dengan

alasan, keteraturan bangunan sudah terlaksana melalui blok yang sudah ditetapkan didalam pemabangunan, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 17 responden atau 57% dengan alasan, Keteraturan bangunan melalui blok atau kavlingan yang telah ditetapkan sudah terlaksana akan tetapi masih banyak bangunan yang masih tidak berjarak rapi hal ini dikarenakan banyaknya bangunan lama sehingga terlihat masih mengalami ketidak teraturan dengan bangunan-bangunan yang baru, Selanjutnya untuk responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 3 responden atau 10% dengan alasan, Masih ditemui bangunan yang belum teratur yang mengakibatkan ketidak rapihan bangunan dengan bangunan lainnya dikarenakan masih banyak bangunan lama yang berdiri sebelumnya.

Kemudian untuk item penilaian melibatkan kualitas ruang dan integrasi terhadap keragaman kegiatan yang mana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana berjumlah 7 responden atau 24% dengan alasan, kualitas ruangan terhadap keragaman kegiatan yang terjadi di kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan sudah memberikan dampak yang positif dimana masyarakat dapat melaksanakan aktivitasnya, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 20 responden atau 66% dengan alasan, Kualitas ruangan terlihat secara umum sudah terlaksana dengan baik dimana tidak menghambat masyarakat melakukan aktivitas meskipun masih adanya beberapa yang menjadi hambatan seperti jalan yang rusak, selokan yang

menyumbat dan sampah yang masih berserakan. Selanjutnya responden yang menyatakan kurang terlaksana sebanyak 3 responden atau 10% dengan alasan, kualitas ruangan belum memberikan sinergiterhadap kegiatan masyarakat secara utuh melainkan masih ditemuinya hambatan didalam kegiatan aktivitas warga dikarenakan jalan yang rusak, selokan yang menyumbat dan sampah yang masih berserakan.

Kemudian untuk item penilaian Mencapai keseimbangan dan keterpaduan dari berbagai elemen tata bangunan yang mana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana sebanyak 9 responden atau 30% dengan alasan, Pencapaian pemabangunan dari elemen dari masyarakat dan pemerintah kota pekanbaru sudah terlaksana dengan memberikan respon terkait bangunan yang akan didirikan, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 17 responden atau 57% dengan alasan, adanya pencapaian masukan dari elemen dalam pembangunan sudah terlaksana meskipun terkadang dilimpahkan terhadap pemerintah Kelurahan sehingga keurahan meiliki kecenderungan pemberian alih kepada masyarakat didalam pembangunannya yang mengakibatkan kurang tertatanya bangunan yang terlaksana dengan baik, Selanjutnya responden yang menyatakan kurang terlaksana sebanyak 14 responden atau 28% dengan alasan, terlihat bahwa belum terlaksanakan hasil dari masukan element dari pemerintah kota Pekanbaru terkait penetapan tatabangunan

yang baik melaikkan diserahkan terhadap kelurahan sementara kelurahan menyerahkan terhadap masyarakat terkait bangunan yang akan didirikan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tanggapan atau jawaban responden penelitian mengenai Keteraturan bangunan dalam katagori cukup terlaksana, kata gori cukup terlaksana dengan nilai responden 18 atau 60% dengan alasan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau terlihat sudah terlaksana melainkan masih ada yang menajadi kendala didalam penataan bangunan yang adaya hal ini bahwa masih ditemuinya bangunan lama sehingga menghambat didalam penataan bangunan, masih adanya hambatan didalam aktivitas warga seperti jalan yang rusak dan selokan yang tersumbat dan masih adanya sampah yang berserakan tidak pada tempatnya serta kurangnya koordinas pemerintah kelurahan terhadap pemerintah Kota pekanbaru terkait masukan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat melainkan hanya masukan terhadap kelurahan dan kelurahan menyerahkan seutuhnya pembangunan terhadap masyarakat itu sendiri. Hal ini didapatkan dari hasil tanggapan responden yang menanyakan Keteraturan bangunan dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau Pelaksanaan melalui mewujudkan keserasian dan keterpaduan pengaturan konfirugasi blok, kaveling dan bangunan, melibatkan kualitas ruang dan integrasi terhadap keragaman kegiatan, mencapai keseimbangan dan keterpaduan dari berbagai elemen tata bangunan.

Berikut hasil wawancara dengan Lurah Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Bapak Tarmizi dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) terkait Keteraturan bangunan pada tanggal 7 Januari 2019 menjelaskan bahwa :

“...sejauh ini kita sudah menerapkan kebijakan Program KOTAKU dimana kami dari kelurahan sudah menata bangunan yang ada didalam pembngunannya dengan tujuan agar tidak terjadinya bangunan yang ada menghambat aktivitas warga serta menghalagi kegiatan warga meskipun masih ditemuninya bangunan yang masih belum tertata dengan baik dikrenakan masih banyaknya bangunan lama, dan sejauh kami selalu menghimbau bagi masyarakat agar mendirikan bangunan sesuai dengan penataan yang telah ditetapkan meskipun masih adanya warga yang belum patuh tetapi kami selalu berupaya mengarahkannya dan kami sudah berkoordinasi dengan pemerintah kota pekanbaru terkait upaya bersama dalam melaksanakan Kotaku Di Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan ...”

Dari observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam Keteraturan bangunan belum terlaksana dengan baik melainkan masih ada yang menajadi kendala didalam penataan bangunan yang adaya hal ini bahwa masih ditemuinya bangunan lama sehingga menghambat didalam penataan bangunan, masih adanya hambatan didalam aktivitas warga seperti jalan yang rusak dan selokan yang tersumbat dan masih adanya sampah yang berserakan tidak pada tempatnya serta kurangnya koordinas pemerintah kelurahan terhadap pemerintah Kota pekanbaru terkait masukan pembanguan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat melainkan hanya masukan terhadap kelurahan dan kelurahan menyerahkan seutuhnya pembangunan terhadap masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini dengan Melaksanakan mewujudkan keserasian dan keterpaduan pengaturan

konfigurasi blok, kaveling dan bangunan, melibatkan kualitas ruang dan integrasi terhadap keragaman kegiatan, mencapai keseimbangan dan keterpaduan dari berbagai elemen tata bangunan. Sehingga dapat dikatakan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam kata gori Cukup Terlaksana.

## 2. Jalan (Aksesibilitas Lingkungan)

Jalan (Aksesibilitas Lingkungan) adalah jalan di lingkungan masyarakat yang dilalui dan digunakan setiap harinya keluar dan masuknya. Untuk itu penulis mencoba menganalisa bagaimana Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Adapun unsur pertanyaan melalui indikator Jalan (Aksesibilitas Lingkungan) meliputi :

- a. melakukan peningkatan dan pembangunan jalan lingkungan baru.
- b. mengkonektifitaskan jalan yang belum terhubung.
- c. memiliki ruang resapan air dan penerangan lampu jalan.

Untuk lebih jelasnya, hasil tanggapan responden dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

**Tabel V.5. Jawaban Responden Mengenai Indikator Keteraturan bangunan Berdasarkan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.**

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksan	Kurang Terlaksana	
1	Melakukan peningkatan dan pembangunan jalan lingkungan baru	7 (23%)	19 (63%)	4 (13%)	30
2	Mengkonektifitaskan jalan yang belum terhubung.	11 (37%)	15 (50%)	4 (13%)	30
3	Memiliki ruang resapan air dan penerangan lampu jalan.	11 (37%)	14 (46%)	5 (17%)	30
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>48</b>	<b>13</b>	<b>90</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>10</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>30</b>
<b>Persentase</b>		<b>33%</b>	<b>53%</b>	<b>13%</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Olahan Data penelitian, 2019*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Jalan (Aksesibilitas Lingkungan) dalam item penilaian melakukan peningkatan dan pembangunan jalan lingkungan baru, dimana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana sebanyak 7 responden atau 23% dengan alasan, sejauh ini kelurahan sudah melakukan peningkatan dan pembangunan jalan lingkungan baru, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 19 responden atau 63% dengan alasan, kelurahan dalam melakukan peningkatan dan pembangunan jalan lingkungan baru sudah terlaksana akan tetapi pelaksanaannya hanya dilaksanakan apabila adanya usulan dari masyarakat

sehingga masih banyak jalan yang seharusnya dapat di usulkan oleh kelurahan dan dibuat sehingga ada beberapa tempat yang sudah selayaknya dibuat jalan aktivitas warga. Selanjutnya untuk responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 4 responden atau 13% dengan alasan, Pelaksanaan Melakukan peningkatan dan pembangunan jalan lingkungan baru masih belum dapat disalurkan oleh pemerintah kota Pekanbaru atas usulan kelurahan melainkan masih banyak akses jalan yang seharusnya dapat dibuka dan dibenahi.

Kemudian untuk item penilaian mengkonektifitaskan jalan yang belum terhubung yang mana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana berjumlah 11 responden atau 37% dengan alasan, sejauh ini program KOTAKU melalui Kelurahan dalam mengkonektifitaskan jalan yang belum terhubung sudah terlaksana, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 15 responden atau 50% dengan alasan, sejauh ini kelurahan melalui program Kotaku sudah mengkonektifitaskan jalan yang belum terhubung akan tetapi belum terlaksana secara menyeluruh dikarenakan masih ada jalan di kelurahan yang belum terhubung dikarekan dibatasi parit sehingga harus berbalik arah kalau mu melintasinya. Selanjutnya responden yang menyatakan kurang terlaksana sebanyak 3 responden atau 10% dengan alasan, diketahui mengkonektifitaskan jalan yang belum terhubung belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih ada jalan yang terhunug dengan jalan lain di Kelurahan Kampung Bandar sehingga memperlambak akses masyarakat.

Kemudian untuk item penilaian memiliki ruang resapan air dan penerangan lampu jalan yang mana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana sebanyak 11 responden atau 37% dengan alasan, sejauh ini kelurahan kampung bandar sudah memiliki ruang resapan air dan penerangan, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 14 responden atau 46% dengan alasan, sejauh ini kelurahan kampung bandar sudah memiliki ruang resapan air akan tetapi belum pada titik yang banjir digunakan air ruang air resapan sehingga masih mengalami genangan air dan cenderung banjir, Selanjutnya responden yang menyatakan kurang terlaksana sebanyak 5 responden atau 17% dengan alasan, terlihat bahwa belum adanya ruang resapan pada titik yang banjir sehingga masih mengalami genangan air dan cenderung banjir di tegah masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tanggapan atau jawaban responden penelitian mengenai Jalan (Aksesibilitas Lingkungan) dalam katagori cukup terlaksana, kata gori cukup terlaksana dengan nilai responden 16 atau 53% dengan alasan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau terlihat sudah melaksanakan pembangunan jalan guna akses masyarakat dapat dilalui dengan cepat akan tetapi hal ini belum berlangsung baik dikarenakan masih banyak akses jalan yang belum diperbarui dibuat jalan umum, serta belum adanya penyambungan jalan umum dengan jalan yang lain

secara keseluruhan dan masih cenderung adanya pengendapan air serta banjir hal ini diakibatkan kurangnya pembuatan ruang resapan air dengan tujuan agar tidak terjadi banjir dan genangan air. Hal ini didapatkan dari hasil tanggapan responden yang menanyakan Jalan (Aksesibilitas Lingkungan) dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau Pelaksanaan melalui melakukan peningkatan dan pembangunan jalan lingkungan baru, mengkonektifitaskan jalan yang belum terhubung, memiliki ruang resapan air dan penerangan lampu jalan.

Berikut hasil wawancara dengan Lurah Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Bapak Tarmizi dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) terkait Jalan (Aksesibilitas Lingkungan) pada tanggal 7 Januari 2019 menjelaskan bahwa :

“...sejauh ini kelurahan sudah melaksanakan Program KOTAKU dengan memperbaharui jalan akses di kelurahan bersama dengan pemerintah Kota Pekanbaru dengan membangun jalan yang layak digunakan, dan menghunungkan jalan-jalan yang belum terhubung meskipun masih mengalami kendala sehingga belum semua jalan dapat terhubung serta membuat resapan air guna tidak terjadinya endapan air serta terjadinya banjir meskipun sejauh ini belum terlaksana secara menyeluruh dikarenakan harus menunggu pemerintah kota pekanbaru didalam penanganannya akan tetapi kami pihak kelurahan tetap menghimbau kerjasama pihak pemerintah kota pekanbaru didalam penanganannya. menagani jalan di dimana kami dari kelurahan sudah menata bangunan...”

Dari observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam Jalan (Aksesibilitas Lingkungan) terlihat sudah melaksanakan

pembangunan jalan guna akses masyarakat dapat dilalui dengan cepat akan tetapi hal ini belum berlangsung baik dikarenakan masih banyak akses jalan yang belum diperbarui dibuat jalan umum, serta belum adanya penyambungan jalan umum dengan jalan yang lain secara keseluruhan dan masih cenderung adanya pengempapan air serta banjir hal ini diakibatkan kurangnya pembuatan ruang resapan air dengan tujuan agar tidak terjadi banjir dan genangan air. Sehingga dapat dikatakan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam kata gori Cukup Terlaksana.

### 3. Drainase Lingkungan

Drainase Lingkungan Adalah pembenahan saluran air di kelurahan dari rumah penduduk dengan membuat drainase guna penyaluran air agar tidak terjadi penumpukan air dan terjadi banjir. Untuk itu penulis mencoba menganalisa bagaimana Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Adapun unsur pertanyaan yang meliputi indikator Drainase Lingkungan dalam pelayanan yang terlaksana yaitu :

- a. Penataan jaringan drainase yang bersih, lancar dan layak.
- b. Pembangunan saluran drainase yang layak untuk kawasan yang belum memiliki
- c. saluran drainase yang layak saluran drainase memiliki kualitas yang bagus.

Untuk lebih jelasnya, hasil tanggapan responden dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

**Tabel V.6. Jawaban Responden Mengenai Indikator Drainase Lingkungan Berdasarkan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.**

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksan	Kurang Terlaksana	
1	Penataan jaringan drainase yang bersih, lancar dan layak.	12 (40%)	14 (47%)	4 (13%)	30
2	Pembangunan saluran drainase yang layak untuk kawasan yang belum memiliki saluran drainase yang layak.	9 (30%)	15 (50%)	6 (20%)	30
3	Saluran drainase memiliki kualitas yang bagus.	10 (33%)	14 (47%)	6 (20%)	30
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>33</b>	<b>16</b>	<b>90</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>10</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>30</b>
<b>Persentase</b>		<b>33%</b>	<b>37%</b>	<b>30%</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Olahan data penelitian, 2019*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Drainase Lingkungan dalam item penilaian Penataan jaringan drainase yang bersih, lancar dan layak dimana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung

Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana sebanyak 10 responden atau 33% dengan alasan, Penataan jaringan drainase yang bersih, lancar dan layak sudah terlaksana di Kelurahan Kampung Bandar, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 17 responden atau 57% dengan alasan, Penataan jaringan drainase yang bersih, lancar dan layak dikelurahan Kampung Bandar sudah terlaksana akan tetapi masih banyak titik dekat rumah penduduk yang diberikan Drainase sehingga menimbulkan pengendapan air dan air tidak mengalir pada tempatnya. Selanjutnya untuk responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 3 responden atau 10% dengan alasan, Penataan jaringan drainase yang bersih, lancar dan layak belum terlaksana dengan baik hal ini masih banyak ditemuinya genangan air dikarenakan tidak adanya drainase.

Kemudian untuk item penilaian Pembangunan saluran drainase yang layak untuk kawasan yang belum memiliki saluran drainase yang layak yang mana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana berjumlah 9 responden atau 30% dengan alasan, Pembangunan saluran drainase yang layak untuk kawasan yang belum memiliki saluran drainase yang layak sudah terlaksana di beberapa titik yang digenagin air, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 15 responden atau 60% dengan alasan, Pembangunan saluran drainase yang layak untuk kawasan yang belum memiliki saluran drainase yang layak sudah terlihat terlaksana melainkan masih banyak drainase yang belum

dibuat terutama di daerah pemukiman yang rendah sehingga cenderung air tergenang distu, Selanjutnya responden yang menyatakan kurang terlaksana sebanyak 6 responden atau 20% dengan alasan, Pembangunan saluran drainase yang layak untuk kawasan yang belum memiliki saluran drainase yang layak belum berlangsung dengan baik hal ini dikarenakan drainase hanya dibuat pada titi tertentu saja melainkan tidak pada lokasi yang digenangi banjir.

Kemudian untuk item penilaian saluran drainase memiliki kualitas yang bagus yang mana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana berjumlah 10 responden atau 33% dengan alasan, saluran drainase memiliki kualitas yang bagus sudah terlaksana dengan menetapkan drainase di lokasi rawan banjir, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 14 responden atau 47% dengan alasan, saluran drainase memiliki kualitas yang bagus sudah berlangsung akan tetapi kebanyakan drainase dibuat hanya tidak pada titik banjir serta drainase dibuat cenderung tidak memiliki kualitas yang bagus cenderung mudah pecah akibat tekanan kendaraan, Selanjutnya responden yang menyatakan kurang terlaksana sebanyak 6 responden atau 20% dengan alasan, kebanyakan drainase dibuat hanya tidak pada titik banjir serta drainase dibuat cenderung secara keseluruhan tidak memiliki kualitas yang bagus cenderung mudah pecah akibat tekanan kendaraan sehingga banyak drainase harus diperbaiki kembali.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tanggapan atau jawaban responden penelitian mengenai Drainase Lingkungan dalam katagori cukup terlaksana, kata gori cukup terlaksana dengan nilai responden 11 atau 37% dengan alasan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau penataan drainase di Kelurahan Kampung Bandar sudah terlaksana akan tetapi penataan drainase belum pada tempatnya yang seharusnya ditempatkan pada setiap rawan banjir dan penghubung air yang mengalir dari pembuangan limbah masyarakat serta penempatan drainase seharusnya pada titik rawan banjir dan diketahui bahwa drainase yang dibuat belum memiliki kualitas yang baik sehingga masih ditemuinya drainase yang pecah akibat tekanan kendaraan yang lewat. Hal ini didapatkan dari hasil tanggapan responden yang menanyakan Keteraturan bangunan dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau Pelaksanaan melalui Penataan jaringan drainase yang bersih, lancar dan layak, Pembangunan saluran drainase yang layak untuk kawasan yang belum memiliki saluran drainase yang layak, saluran drainase memiliki kualitas yang bagus.

Berikut hasil wawancara dengan Lurah Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Bapak Tarmizi dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) terkait Drainase Lingkungan pada tanggal 7 Januari 2019 menjelaskan bahwa :

“...sejauh ini kita kami sudah menetapkan drainase pada titik rawan banjir serta titik penyambungan limbah dari masyarakat, meskipun

sejauh ini belum terlaksanakan dengan baik dikarenakan pihak kelurahan harus menunggu lama dikarenakan anggaran yang harus diperinci terhadap kegiatan lainnya dan sejauh ini kami belum optimal dalam pembebanan drainase yang berkualitas dikarenakan drainase cenderung dilalui kendaraan yang berat sehingga kurangnya kekuatan drainase yang kami buat....”

Dari observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam penataan drainase di Kelurahan Kampung Bandar sudah terlaksana akan tetapi penataan drainase belum pada tempatnya yang seharusnya ditempatkan pada setiap rawan banjir dan penghubung air yang mengalir dari pembuangan limbah masyarakat serta penempatan drainase seharusnya pada titik rawan banjir dan diketahui bahwa drainase yang dibuat belum memiliki kualitas yang baik sehingga masih ditemuinya drainase yang pecah akibat tekanan kendaraan yang lewat. Hal ini item penilaian Penataan jaringan drainase yang bersih, lancar dan layak, Pembangunan saluran drainase yang layak untuk kawasan yang belum memiliki saluran drainase yang layak, saluran drainase memiliki kualitas yang bagus. Sehingga dapat dikatakan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam kata gori Cukup Terlaksana.

#### **4. Air bersih**

Air bersih adalah pemberian air bersih oleh Kelurahan melalui Pam Air dan penampungan air bersih. Untuk itu penulis mencoba menganalisa bagaimana

Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Adapun unsur pertanyaan yang meliputi indikator Air bersih dalam pelayanan yang terlaksana yaitu :

- a. Sistem jaringan air bersih memiliki jaringan perpipaan seperti PAM.
- b. Disetiap RT memiliki bak penampungan air.
- c. Adanya akses yang mudah dan tercukupi dalam pemenuhan kebutuhan air.

Untuk lebih jelasnya, hasil tanggapan responden dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.7. Jawaban Responden Mengenai Indikator Air bersih Berdasarkan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.**

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksan	Kurang Terlaksana	
1	Sistem jaringan air bersih memiliki jaringan perpipaan seperti PAM.	8 (27%)	18 (60%)	4 (13%)	30
2	Disetiap RT memiliki bak penampungan air.	9 (30%)	16 (53%)	5 (17%)	30
3	Adanya akses yang mudah dan tercukupi dalam pemenuhan kebutuhan air.	9 (30%)	14 (47%)	7 (23%)	30
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>48</b>	<b>16</b>	<b>90</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>10</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>30</b>
<b>Persentase</b>		<b>33%</b>	<b>54%</b>	<b>13%</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Olahan Data Penelitian, 2019*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Air bersih dalam item penilaian Sistem jaringan air bersih memiliki jaringan perpipaan seperti PAM dimana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana sebanyak 8 responden atau 27% dengan alasan, Sistem jaringan air bersih memiliki jaringan perpipaan seperti PAM sudah terlaksana dengan membuat suatu wadah tempat pengambilan air melalui pipa PAM, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 18 responden atau 60% dengan alasan, Sistem jaringan air bersih memiliki jaringan perpipaan seperti PAM sudah terlaksana melalui pipa PAM yang airnya disatukan pada drum tempat yang telah disediakan melainkan tidak dengan pipa sampai kerumah-rumah. Selanjutnya untuk responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 4 responden atau 13% dengan alasan, Sistem jaringan air bersih memiliki jaringan perpipaan seperti PAM belum terlaksana melainkan hanya dibuatkan satu drum besar guna penampungan air bersih kepada masyarakat.

Kemudian untuk item penilaian Disetiap RT memiliki bak penampungan air, yang mana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana berjumlah 9 responden atau 30% dengan alasan, Disetiap RT memiliki bak penampungan air sudah terlaksana pada titik yang sudah ditetapkan, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 16 responden atau 53%

dengan alasan, Disetiap RT memiliki bak penampungan air sudah terlaksana akan tetapi penerimaan air bersih masih belum secara merata dapat menikmati melainkan hanya orang atau rumah tertentu saja, Selanjutnya responden yang menyatakan kurang terlaksana sebanyak 5 responden atau 17% dengan alasan, pemberian Disetiap RT memiliki bak penampungan air belum terlaksana secara merata melainkan masih banyak RT yang belum menerima bak penampungan air bersih.

Kemudian untuk item penilaian Adanya akses yang mudah dan tercukupi dalam pemenuhan kebutuhan air yang mana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana sebanyak 9 responden atau 30% dengan alasan, Adanya akses yang mudah dan tercukupi dalam pemenuhan kebutuhan air sudah terlaksana melalui pembuatan Drum air khusus air bersih, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 17 responden atau 57% dengan alasan, Adanya akses yang mudah dan tercukupi dalam pemenuhan kebutuhan air sudah terlaksanakan melalui drum yang dapat dijangkau masyarakat akan tetapi drum penampungan air yang ada tidak disetiap RT melainkan di satu tempat yang telah disediakan, Selanjutnya responden yang menyatakan kurang terlaksana sebanyak 14 responden atau 28% dengan alasan, Adanya akses yang mudah dan tercukupi dalam pemenuhan kebutuhan air belum terlaksana secara menyeluruh melalui adanya penampungan air bersih yang disediakan kelurahan terhadap setiap RT melainkan hanya pada satu tempat saja.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tanggapan atau jawaban responden penelitian mengenai Air bersih dalam katagori cukup terlaksana, kata gori cukup terlaksana dengan nilai responden 18 atau 60% dengan alasan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau melalui pengadaan air bersih belum terlaksana dengan baik yang seharusnya air bersi dapat disalurkan langsung terhadap warga melainkan adanya satu wadah penampung air bersih sehingga masyarakat mengambil air bersih pada satu tempat saja yang seharusnya dapat dibuat pada setiap RT Bak penampunagan air bersih. Hal ini didapatkan dari hasil tanggapan responden yang menanyakan Air bersih dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau Pelaksanaan melalui Sistem jaringan air bersih memiliki jaringan perpipaan saperti PAM, Disetiap RT memilki bak penampungan air, Adanya akses yang mudah dan tercukupi dalam pemenuhan kebutuhan air.

Berikut hasil wawancara dengan Lurah Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Bapak Tarmizi dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) terkait Air Bersih pada tanggal 7 Januari 2019 menjelaskan bahwa :

“...sejauh ini kelurahan sudah menyiapkan air bersi dengan tujuan agar masyarakat kelurahan dapat menikmati air bersih dimana kelurahan menyediakan bak khusus penampungan air bersih, meskipun sejauh ini kami belum menempatkan bak air penampunagn air bersih disetiap RT akan tetapi kami selalu menyediakan air bersih bagi masyarakat tanpa adanya kekurangan air bersih...”

Dari observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam pengadaan air bersih belum terlaksana dengan baik yang seharusnya air bersih dapat disalurkan langsung terhadap warga melainkan adanya satu wadah penampung air bersih sehingga masyarakat mengambil air bersih pada satu tempat saja yang seharusnya dapat dibuat pada setiap RT Bak penampungan air bersih. Hal ini didapat dari item penilaian Sistem jaringan air bersih memiliki jaringan perpipaan seperti PAM, Di setiap RT memiliki bak penampungan air, Adanya akses yang mudah dan tercukupi dalam pemenuhan kebutuhan air. Sehingga dapat dikatakan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam kategori Cukup Terlaksana.

## **5. Pengelolaan persampahan**

Pengelolaan persampahan adalah dimana kelurahan mengolah sampah dapur dengan menyediakan tong sampah sampai dengan angkutan sampah. Untuk itu penulis mencoba menganalisa bagaimana Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Adapun unsur pertanyaan yang meliputi indikator Pengelolaan persampahan dalam pelayanan yang terlaksana yaitu :

- a. Masyarakat dapat memanfaatkan daur ulang sampah sebagai kompos

- b. Sampah yang tidak dapat dimanfaatkan dapat langsung dibuang ke TPA
- c. Pengangkutan sampah setiap harinya.

Untuk lebih jelasnya, hasil tanggapan responden dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.8. Jawaban Responden Mengenai Indikator Pengelolaan persampahan Berdasarkan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.**

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksan	Kurang Terlaksana	
1	Masyarakat dapat memanfaatkan daur ulang sampah sebagai kompos	6 (20%)	18 (60%)	6 (20%)	30
2	Sampah yang tidak dapat dimanfaatkan dapat langsung dibuang ke TPA	5 (17%)	18 (60%)	7 (23%)	30
3	Pengangkutan sampah setiap harinya	5 (17%)	16 (53%)	9 (30%)	30
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>52</b>	<b>22</b>	<b>90</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>6</b>	<b>17</b>	<b>7</b>	<b>30</b>
<b>Persentase</b>		<b>20%</b>	<b>57%</b>	<b>23%</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Olahan data penelitian, 2019*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Pengelolaan persampahan dalam item penilaian Masyarakat dapat memanfaatkan daur ulang sampah sebagai kompos dimana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan

Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana sebanyak 6 responden atau 20% dengan alasan, Masyarakat dapat memanfaatkan daur ulang sampah sebagai kompos sudah terlaksana melalui usul lurah, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 18 responden atau 60% dengan alasan, Masyarakat dapat memanfaatkan daur ulang sampah sebagai kompos sudah terlaksana akan tetapi kebanyakan sampa yang terlihat berserkan begitu saja hal ini karena kurangnya himbuan yang diberikan lurah terhadap masyarakat, Selanjutnya untuk responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 6 responden atau 20% dengan alasan, Masyarakat dapat memanfaatkan daur ulang sampah sebagai kompos belum terlaksana oleh masyarakat karena belum adanya himbuan lurah terhadap masyarakat terkait kegunaan olahan sampah sebagai kompos bagi tanaman.

Kemudian untuk item penilaian sampah yang tidak dapat dimanfaatkan dapat langsung dibuang ke TPA yang mana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana berjumlah 5 responden atau 17% dengan alasan, sampah yang tidak dapat dimanfaatkan dapat langsung dibuang ke TPA sudah terlaksana dengan lurah menyediakan tempat pembuangan sampah di setiap RT, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 18 responden atau 60% dengan alasan, sampah yang tidak dapat dimanfaatkan dapat langsung dibuang ke TPA sudah terlaksana akan tetapi masih belum meratanya Tempat pembuangan sampah yang diberikan terhadap setiap RT sehingga sampah banyak

dibuang bukan pada tempatnya. Selanjutnya responden yang menyatakan kurang terlaksana sebanyak 7 responden atau 23% dengan alasan, sejauh ini sampah yang tidak dapat dimanfaatkan dapat langsung dibuang ke TPA belum terlaksana dengan baik dikarenakan belum tersedianya tempat sampai di setiap RT.

Kemudian untuk item penilaian Pengangkutan sampah setiap harinya yang mana responden penelitian Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menyatakan terlaksana sebanyak 5 responden atau 17% dengan alasan, Pengangkutan sampah setiap harinya sudah terlaksana melalui angkutan sampah yang disediakan kelurahan, Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 16 responden atau 53% dengan alasan, Pengangkutan sampah setiap harinya sudah terlaksana akan tetapi pengangkutan belum dilakukan setiap harinya melainkan seminggu dua kali sehingga banyak sampah yang bertumpuk dan berserakan, Selanjutnya responden yang menyatakan kurang terlaksana sebanyak 9 responden atau 30% dengan alasan, belum terlaksana dengan baik melainkan dilakukan seminggu dua kali pengangkutan sehingga sampah bertumpuk dan berserakan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tanggapan atau jawaban responden penelitian mengenai Pengelolaan persampahan dalam kategori cukup terlaksana, kata gori cukup terlaksana dengan nilai responden 17 atau 57% dengan alasan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau terlihat pengelolaan persampahan belum terlaksana

dengan baik dimana pihak kelurahan seharusnya memberikan himbauan terkait sampah mulai kegunaan dan pembuangan sampah melainkan tidak adanya himbauan sehingga sampah masih ditemui berserakan, serta tempat pembuangan sampah yang tersedia belum ada ditempatkan disetiap RT melainkan masih hanya beberapa titik saja serta dalam pengangkutan sampah belum dilakukan disetiap harinya melainkan seminggu dua kali sehingga banyaknya sampah yang tertumpukan dan berserakan. Hal ini didapatkan dari hasil tanggapan responden yang menanyakan pengelolaan Sampah dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau Pelaksanaan melalui masyarakat dapat memanfaatkan daur ulang sampah sebagai kompos, sampah yang tidak dapat dimanfaatkan dapat langsung dibuang ke TPA, Pengangkutan sampah setiap harinya.

Berikut hasil wawancara dengan Lurah Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Bapak Tarmizi dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) terkait Pengelolaan sampah pada tanggal 7 Januari 2019 menjelaskan bahwa :

“...sejauh ini kami sudah melakukan sosialisasi terkait penanganan sampah mulai dari pengelolaan sampah menjadi kompos serta kami telah menyediakan tempat pembuangan sampah di titik tertentu ditempat masuk jalam masyarakat meskipun belum ditempatkan disetiap RT akan tetapi kami selalu berusaha sampah jangan sampai bertumpuk, meskipun pada kenyataannya sampah masih banyak bertumpuk dikarenakan warga yang banyak sehingga sampah terlalu cepat bertumpuk dan angkutan sampah kita yang biasanya mengangkut setiap hari melainkan sekali dua hari hal ini dikarenakan mobil angkutan kita yang rusak sehingga kita menyewa mobil pihak swasta, serta perlunya kerjasama terhadap masyarakat terkait penagannya dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum patuh terhadap pembuangan sampah pada tempat melainkan dibuang begitu

saja di selokan dan pekarangan rumah sehingga cenderung mengakibatkan penyumbatan apabila dihari hujan. Menyikapi hal ini kami pihak kelurahan tetap memberikan pelayanan bagi masyarakat guna tercapainya program KOTAKU....”

Dari observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam pengelolaan persampahan belum terlaksana dengan baik dimana pihak kelurahan seharusnya memberikan himbauan terkait sampah mulai kegunaan dan pembuangan sampah melainkan tidak adanya himbauan sehingga sampah masih ditemui berserakan, serta tempat pembuangan sampah yang tersedia belum ada ditempatkan disetiap RT melainkan masih hanya beberapa titik saja serta dalam pengangkutan sampah belum dilakukan disetiap harinya melainkan seminggu dua kali sehingga banyaknya sampah yang tertumpukan dan berserakan. Hal ini didapat dari item penilaian masyarakat dapat memanfaatkan daur ulang sampah sebagai kompos, sampah yang tidak dapat dimanfaatkan dapat langsung dibuang ke TPA, Pengangkutan sampah setiap harinya. Sehingga dapat dikatakan Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam kata gori Cukup Terlaksana.

Untuk mengetahui semua jawaban dari responden penelitian yang mana bertujuan untuk mengetahui jawaban dan tanggapan dari responden penelitian maka dibuatlah rekapitulasi jawaban responden penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V.9. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau**

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Keteraturan Bangunan	9 (30%)	18 (60%)	3 (10%)	30
2	Jalan (Aksesibilitas Lingkungan)	10 (33%)	16 (53%)	4 (13%)	30
3	Drainase Lingkungan	10 (33%)	11 (37%)	9 (30%)	30
4	Air bersih	10 (33%)	16 (54%)	4 (13%)	30
5	Pengelolaan persampahan	6 (20%)	17 (57%)	7 (23%)	30
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>78</b>	<b>18</b>	<b>150</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>9</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>30</b>
<b>Persentase</b>		<b>30%</b>	<b>53%</b>	<b>17%</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2019*

Dari tabel rekapitulasi di atas terlihat bahwa responden Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau meliputi, untuk Keteraturan Bangunan yang menjawab terlaksana 9 atau 30%, Selanjutnya untuk jawaban cukup terlaksana 18 atau 60%, dan responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 3 atau 10%.

Untuk indikator kedua yaitu Jalan (Aksesibilitas Lingkungan) dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menjawab terlaksana 10 responden atau 33%,

selanjutnya untuk jawaban cukup terlaksana sebanyak 16 responden atau 53%, dan responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 4 responden atau 13%.

Untuk indikator ketiga Drainase Lingkungan dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menjawab terlaksana 10 responden atau 33%, selanjutnya untuk jawaban cukup terlaksana sebanyak 11 responden atau 37%, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 9 responden atau 30%.

Untuk indikator keempat Air bersih dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang menjawab terlaksana 10 responden atau 33%, selanjutnya untuk jawaban cukup terlaksana sebanyak 16 responden atau 54%, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 4 responden atau 13%.

Untuk indikator kelima Pengelolaan persampahan dalam Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau menjawab terlaksana 6 responden atau 20%, selanjutnya untuk jawaban cukup terlaksana sebanyak 17 responden atau 57%, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 7 responden atau 23%.

Secara keseluruhan dari tabel diatas terlihat bahwa untuk responden yang menjawab terlaksana dengan rata-rata 9 orang atau persentase 30%, selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup terlaksana dengan rata-rata 17 orang atau

persentase 57%, selanjutnya untuk responden yang menjawab kurang terlaksana 7 orang atau 23%, sehingga dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau sudah melaksanakan program KOTAKU melalui Keteraturan bangunan, Jalan (Aksesibilitas Lingkungan), Drainase Lingkungan, Air bersih, Pengelolaan persampahan. Hal ini dilaksanakan agar tertatanya keteraturan bangunan keasrian lingkungan masyarakat yang nyaman meskipun sejauh ini masih terlihat penataan bangunan yang belum teratur, drainase yang belum memadai dan tempat pembuangan sampah yang disediakan masih kurang serta masih kurangnya bak tempat penampungan air bersih akan tetapi kelurahan selalu berusaha dalam pencapaian Program KOTAKU guna pelayanan yang diberikan bagi masyarakat. Sehingga dapat dikatakan cukup terlaksana, yang didapatkan dari keseluruhan jawaban responden yang menjawab dengan rata-rata 16 atau persentase 53%, dengan melihat pengukuran yang telah penulis tentukan sebelumnya yaitu dalam rentang antara 34%-65% maka Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam katagori cukup terlaksana.

### C. Hasil Observasi Sebelum Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau

- **Keteraturan Bangunan**

Keteraturan bangunan masih banyaknya masyarakat yang belum mempunyai rumah yang layak huni, dikarenakan belum tersalurnya bantuan seperti APBD kedaerah setempat untuk membantu perekonomian masyarakat. Untuk permodalan dalam berdagang maupun pinjaman koperasi untuk memutar dana web yang dipinjamkan kepada masyarakat agar semakin banyak lagi pendapatan daerah dan itu juga bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan modal usaha ataupun pinjaman kebutuhan masyarakat lainnya.

- **Jalan (Akseibilitas Lingkungan)**

Jalan dikampung bandar kecamatan senapelan dan jalan setapaknya belum ada pemerintah yang memperhatikan sekali wilayah strategis ini di karenakan di tepi jalan tersebut terdapat sungai kampar yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan dimana wisatawan juga dapat membeli supenir khas Riau yang tidak jauh letaknya dari kampung bandar tersebut ketika kita berjalan di tepian sungai siak masih terdapat jalan berlobang yang digenangi oleh air dan berlumpur saat hujan saat kita melintasi jalan dikampung bandar kecamatan senapelan tersebut.

- **Drainase Lingkungan**

Drainase belum adanya drainase yang dibangun di kampung bandar kecamatan senapelan karena tidak adanya bantuan APBD serta tidak adanya rekomendasi masyarakat setempat ke perangkat desa dalam menanggapi

pembangunan drainase yang sangat dibutuhkan dikampung bandar kecamatan senapelan jika drainase belum juga dibangun maka air sungai siak akan selalu menggenangi perumahan warga kampung bandar kecamatan senapelan.

- **Air bersih**

Air bersih di kampung bandar ini belum terdapat sumber air bersih untuk disalurkan kerumah-rumah masyarakat, sehingga masyarakat setempat saat ini masih menggunakan air sungai untuk mencuci pakaian ,mandi dan uantuk keperluan lainnya, sedangkan untuk keperluan pangan mereka harus membeli air bersih seperti air galon untuk minum sekaligus untuk memasak.

- **Pengelolaan Persampahan**

Pengelolaan persampahan belum terdapat operasional kebersihan yang aktif dikampung bandar kecamatan senapelan dikarenakan adanya iyuran masyarakat yang tidak berjalan dengan lancar sehingga pihak operasional kebersihan hanya mampu sesekali untuk membersihkan sampah-sampah dilingkungan kampung bandar kecamatan senapelan.

#### **D. Hasil Observasi Sesudah Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau**

- **Keteraturan bangunan**

Keteraturan bangunana perumahan dan permukiman merupakan hal yang sangat kompleks dalam ketentuan tata kota karena berhubungan dengan orang-orang yang tinggal di dalamnya, memadatkan perumahan dan permukiman dapat dilakukan melalui 2 (dua ) proses yaitu:

1. proses densifikasi / proses perumahan, kebutuhan perumahan yang dilakukan di daerah yang sudah terbangun, proses ini akan menjadikan suatu lingkungan bertambah padat.
2. proses ekstensifikasi / proses perumahan kebutuhan melalui perkembangan kawasan perumahan baru yang sebelumnya masih kosong. dalam hal ini daerah pengembangan, daerah ke arah barat daya dan barat yaitu : di kecamatan tampan serta arah utara yaitu utara arah sungai siak (kecamatan rumbai dan kecamatan bukit raya).

- **Jalan (Aksesibilitas lingkungan)**

Jalan lingkungan dan jalan setempat sudah mulai di semenisasi bahkan untuk akses jalan masuk ke jalan-jalan setempat sudah membaik dan terdapatnya taman yang sangat indah di tepian sungai siak.

- **Draenase Lingkungan**

Draenase Saluran draenase dari pengamatan peneliti secara visual dilapangan, keadaan draenase dari segi prasarana sudah baik. Namun saluran pembuangan keluar kawasan yaitu kesungai siak belum tertangani dengan baik yang akibatnya banyak penyumbatan dimusim penghujan.

- **Air Bersih**

Air bersih Saat ini kampung bandar sudah memiliki satu sumber air bersih dan satu lagi dikampung baru kecamatan tampan. Masyarakat tentu sudah bisa mendapatkan air bersih dengan mudah, dan diwajibkan untuk mengantri untuk

mengambil air bersih tersebut. Berkat bantuan perusahaan swasta masyarakat sangat merasa terbantu dengan adanya air bersih yang disalurkan kemasyarakat.

- **Pengelolaan Persampahan**

Persampahan, sanitasi dikawasan kampung bandar kecamatan senapelan masih kurang diperhatikan terlihat masih banyaknya penduduk / masyarakat yang tinggal atau berdagang di daerah tersebut masih membuang sampah di lahan kosong dikarenakan petugas kebersihan yang mengangkut sampah dari lingkungan tidak terjadwal misalnya dalam satu hari seharusnya petugas membersihkan sampah dua kali dalam sehari yaitu pada jam enam pagi dan jam 5 sore. Namun kenyataannya saat ini petugas mengangkut sampah melakukan pembersihan yaitu dua minggu sekali itu pun tidak rutin.

#### **E. Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau**

Adapun hambatan yang dapat penulis ketahui mengenai Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau, meliputi :

Dalam pencapaian tujuan dan sasaran Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar melalui kelurahan sebagai pelaksana lapangan sudah selayaknya terpenuhi sesuai dengan indicator program yang akan dilaksanakan dengan tujuan terciptanya tata pembangunan yang beraturan, lingkungan yang bersi seperti tersedianya bak air bersih di setiap RT, menyediakan tempat Sampah dan membeuat drainase guna

tidak terjadinya penumpukan air dan banjir. Program Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar terlihat belum berlangsung baik dimana masih banyak yang menjadi hambatan diladam pelaksanaannya antara lain kurangnya sosialisinya yang diberikan pemerintah Kelurahan terhadap masyarakat terkait adanya program KOTAKU sehingga masyarakat tidak begitu peduli terhadap pentingnya program yang akan dilaksanakan sehingga dampak yang terjadi pada masyarakat mengabaikan tindakan-tindakan yang diusulkan pemerintah Kelurahan, kurangnya kerjasama pemerintah kelurahan terhadap Organisas Pragkata daerah (OPD) terkait didalam pelaksanaan Program KOTAKU terutama didalam pembangunan jalan umum sehingga banyak rancanganan pemabngunan yang akan dilaksanakan Kelurahan tidak berjalan dengan baik hal ini juga dikarenakan kurangnya anggaran didalam pelaksanaannya sehingga harus menunda pembangunan yang diterapkan melalui program KOTAKU, Kurangnya kerjasama dengan masyaraka setempat terkait apa saja yang menajdi kendala di masyarakat sehingga Pihak Kelurahan mengetahui apa saya kebijakan yang akan dilaksanakan, Beluum adanya pendataan dan pengawasan yang ketat oleh kelurahan terkait penataan bangunan yang akan didirikan oleh masyarakat sehingga bangunan yang didirikan cenderung menyalahin aturan, belum mendukungnya pelaksanaan program KOTAKU terkait sarana prasarana yang dibuat misalnya didalam kebersihan lingkungan diketahui belum adanya tersedia tempat sampah secara merata yang seharusnya tempat pembuangan sampah dapat ditempatkan pada setiap RT sehingga masyarakat tidak membuang sampah dengan sembarangan dan

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

pengangkutan sampah dinilai belum optimal didalam pengangkutannya dimana diketahui yang seharusnya pengangkutan sampah dapat dilakukan setiap harinya melainkan seminggu dua kali, serta belum tersedianya bak air bersih disetiap RT maupun saluran kerumah sehingga warga mengalami kesulitan pengambilan air bersih terutama saat banjir. Menyikapi hal ini hambatan yang terjadi didalam pelaksanaan program KOTAKU memberikan keterbatasan didalam pencapaian keberhasilan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam kata gori Cukup Terlaksana.
2. Adapun Hambatan didalam Pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dikelurahan Kampung Bandar terlihat belum berlangsung baik dimana masih banyak yang menjadi hambatan diladam pelaksanaannya antara lain kurangnya sosialisnya yang diberikan pemerintah Kelurahan terhadap masyarakat terkait adanya program KOTAKU, kurangnya kerjasama pemerintah kelurahan terhadap Organisas Pragkata daerah (OPD) terkait didalam pelaksanaan Program KOTAKU terutama didalam pembangunan jalan umum sehingga banyak rancangan pemabangunan tidak terlaksana dengan baik, kurangnya anggaran didalam pelaksanaan program KOTAKU, Kurangnya kerjasama dengan masyaraka setempat terkait apa saja yang menajdi kendala di masyarakat sehingga Pihak Kelurahan mengetahui apa saya kebijakan yang akan dilaksanakan, Beluum adanya pendataan dan pengawasan yang ketat oleh kelurahan terkait penataan bangunan yang akan didirikan oleh masyarakat, belum mendukungnya pelaksanaan program KOTAKU terkait sarana prasarana yang dibuat misalnya didalam kebersihan lingkungan

diketahui belum adanya tersedia tempat sampah secara merata yang seharusnya tempat pembuangan sampah dapat ditempatkan pada setiap RT sehingga masyarakat tidak membuang sampah dengan sembarangan dan pengangkutan sampah dinilai belum optimal didalam pengangkutannya dimana diketahui yang seharusnya pengangkutan sampah dapat dilakukan setiap harinya melainkan seminggu dua kali, serta belum tersedianya bak air bersih disetiap RT maupun saluran kerumah sehingga warga mengalami kesulitan pengambilan air bersih terutama saat banjir.

#### **B. Saran**

1. Hendaknya Kelurahan Kampung Bandar bekerjasama dengan Orgagnisasi Pragkat Daerah Kota pekanbaru terkait Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)
2. Perlunya Sosialisasi oleh Kelurahan Kampung Bandar terhadap masyarakat dalam pelaksanaan Program Kawasan Permukiman Menuju Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).
3. Dalam mendistribusikan penyaluran raskin perlunya Tim Kecamatan perlunya turun langsung kelapangan guna pendistribusian raskin sesuai dengan jumlah masyarakat yang terdata.
4. Perlunya pendataan dan penagawasan oleh Kelurahan Kampung Bandar terkait pencapaian program KOTAKU.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-Buku

- Artribusi, 2003, *Mensiasati Otonomi Daerah*, Yogyakarta, INSIST Pres.
- Badrudin, 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung, Alfabeta.
- Dunn, William N, 2013. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik edisi Kedua*. Yogyakarta, Gajah Mada Uiversity Press.
- Eddy Akhmad, RM. Khaidir Anwar Tanjung Dan Yoserizal Zein. 2002. *Menyikapi Otonomi Daerah Membangun Riau Kedepan*. Yayasan Riau Kedepan.
- Hasibuan, Melayu S.P, 2001. *Manajemen (Dasar, Penegertian, dan Masalah)*. Bandung, Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, PT. Bumi Aksara (Revisi Kelima).
- Ijul. 2011. *Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) Dalam Sektor Pembangunan Infrastruktur Sosial kabupaten pelalawan*. Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Kaho, YosefRiwu, 2001, *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*, Jakarta, Raja Grapindo, Indonesia.
- Kusdi, 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Malang, Salemba Humanika.
- Marnis, 2009. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru, PT. Panca Abdi Nugraha.
- Ndaraha Talliziduhu. 2003. *Kybernologi: Ilmu Pemerintahan Baru I*. Jakarta, Rineke Cipta.
- Siagain, Sondang P, 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Siswanto, B, 2005. *Pengantar Manajemen*. Bandung, Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Solihin, Ismail, 2010. *Pengantar Manajemen*. Bandung, Erlangga.

Sufian, 2003, *Perkembangan Otonomi Desa Di Indonesia. Siasat Jurna Ilmu-Ilmu Sosial (Pekanbaru)*, Volume 13 No.1:82-97.

Sugiono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta.

Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, 2004. *Pengantar Manajemen*. Bandung, Kencana.

Syafiie, Inu Kencana, 2003. *Sistem Adminitrasi Negara*. Bandung, Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_, 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta, PT Rineka Cipta.

Syafri, Wirman, 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jatinangor, Erlangga.

Terry, George R dan Leslie W. Rue, 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta, Bumi Aksara.

Thoha, Mftah, 2008. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Yogyakarta, Kencana.

Tunggal, Amin Widjaja, 2002. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta, PT Rineka Cifta.

Voll, Willy D.S, 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Hukum Administrasi Negara*. Jakarta, Sinar Grafika.

Wicaksono, Kristian Widya, 2014. *Telaah Kritis Adminstrasi & Manajemen Sektor Publik di Indonesia*. Bandung, Gava Media.

Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi & Manajemen*. Pekanbaru, .UIR PRESS

## B. Dokumentasi:

KecamatanSenapelanDalamAngka Di Tahun 2014, katalog BPS:1102001.1471.070.

Keputusan direktur jenderal ciptakarya nomor.110/kpts/DC/2016 Tentang: *Penetapan Lokasi Program Kota Tanpa Kumuh*.

Kelurahan Kampong Bandar, Sumber Data Baseline Kelurahan Kampong Bandar, 2016.

Laporan Jenderal Direktorat Direktorat Jenderal Cipta Karya Tahun 2012.

Osnita. 2014. *Analisis Pelaksanaan Program Negara Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kecamatan Kampar*. Skripsi UIR.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang: *Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019*.

Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP) Program KOTAKU

Sumaryadi: 1 nyoman. 2005. *Perencanaan Bangunan Daerah Otonom Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Citra Utama: Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang *Perumahan Dan Kawasan Permukiman*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau